

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN REPUTASI MADRASAH**
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

EKKY YUNI KARTIKA

NIM. 206190019

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Kartika, Ekky Yuni. 2023. *Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Reputasi Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo)*. **Skripsi** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Reputasi Madrasah, Hubungan antara Humas dengan Reputasi

Manajemen hubungan masyarakat yang baik pada suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan. Kerjasama antara masyarakat dan lembaga sekolah yang diharapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga terbentuk citra positif yang akan mengembangkan reputasi madrasah. Reputasi merupakan kesesuaian aplikasi visi dan misi lembaga yang tertuang dalam identitas yang diwujudkan dalam aktifitas keseharian dan dipersepsi oleh publik eksternal dan internal lembaga Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo yang meliputi, perencanaan humas madrasah, strategi humas untuk meningkatkan reputasi, dan faktor humas untuk meningkatkan reputasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambaran-gambaran, dalam memperoleh data yang lebih akurat. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen humas di MA Ma'arif Al-Mukarrom, yaitu menerapkan tujuan dengan melibatkan seluruh warga pendidikan, merangkai konsep kehumasan dalam pelaksanaan kegiatan, dan merencanakan program kerja kehumasan untuk menjalin relasi. (2) Strategi untuk meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom, yaitu publikasi kegiatan dan prestasi, memanfaatkan beberapa media untuk menyebarkan informasi, dan menjalin hubungan dengan wali murid/masyarakat. (3) Faktor untuk meningkatkan reputasi di MA Ma'arif Al-Mukarrom, yaitu pertama ada faktor pendukung yang meliputi madrasah memiliki akreditasi A, pemanfaatan forum alumni, perluasan relasi, penggunaan media secara aktif, dukungan dan fasilitas dari madrasah, dan kepercayaan penuh dari masyarakat. Kedua, ada faktor penghambat yang berupa kurangnya sumber daya manusia dan kendala teknis pada saat pelaksanaan kegiatan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ekky Yuni Kartika
NIM : 206190019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN REPUTASI MADRASAH (STUDI
KASUS DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-
MUKARROM PONOROGO)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Athok Fuadi, M. Pd.
NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 20 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Ponorogo



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ekky Yuni Kartika
NIM : 206190019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Reputasi Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo)

Telah diperiksa pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Mei 2023

Ponorogo, 4 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196.807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
2. Penguji I : Dian Pratiwi, M.M.
3. Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ekky Yuni Kartika

NIM : 206190019

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

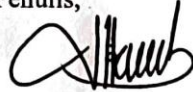
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan

Reputasi Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-
Mukarrom Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 18 Mei 2023
Penulis,



Ekky Yuni Kartika
NIM. 206190019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ekky Yuni Kartika

NIM : 206190019

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN REPUTASI MADRASAH (STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-MUKARROM
PONOROGO)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan

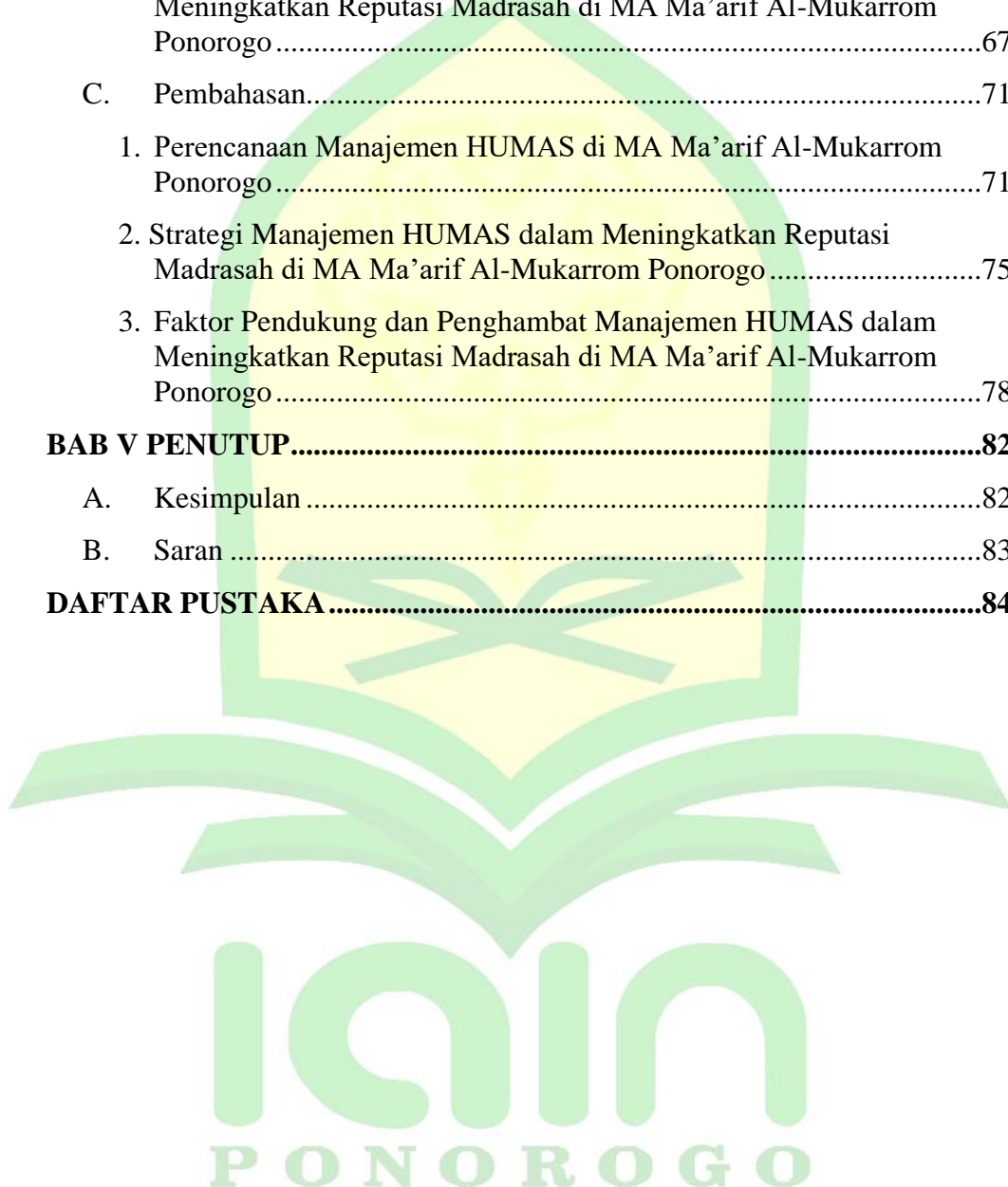


Ekky Yuni Kartika
NIM. 206190019

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ivi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Humas	9
2. Reputasi Sekolah.....	18
3. Hubungan antara Humas dengan Reputasi Madrasah	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	39
G. Tahap Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43

B.	Deskripsi Data.....	56
1.	Perencanaan Manajemen HUMAS di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	56
2.	Strategi Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	61
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	67
C.	Pembahasan.....	71
1.	Perencanaan Manajemen HUMAS di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	71
2.	Strategi Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	75
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	78
BAB V	PENUTUP.....	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan masyarakat merupakan rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas antara lain sebagai berikut adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar, adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya usaha dari pihak yang lain.¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan berperan sangat penting terhadap keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berfungsi secara optimal, diperlukan juga manajemen humas yang dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, pengelolaan humas yang baik pada suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena faktor keberhasilan mutu pada suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada komponen-komponen yang masuk dalam ruang lingkup pengajaran lembaga pendidikan, tetapi juga kaitannya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

¹ Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 73

Menurut Nasution bahwa, menghadapi persaingan yang semakin ketat, pimpinan lembaga pendidikan harus melakukan berbagai kegiatan komunikasi dan kehumasan terkait ketersediaan produk pendidikan (lulusan), fasilitas penunjang belajar mengajar, pelatihan dan fasilitas ekstrakurikuler bagi siswa/siswi.² Peran humas di lembaga sekolah adalah memelihara hubungan yang harmonis antara pimpinan, guru, staf dan siswa, serta menciptakan hubungan internal yang memupuk dengan memelihara hubungan kerja masing-masing. Selain itu, kegiatan kehumasan di lembaga sekolah antara lain membangun dan menjaga citra positif dan reputasi sekolah, meningkatkan hubungan baik dengan media dan menjaga hubungan yang harmonis dengan klien (siswa dan masyarakat luas), sehingga madrasah dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Kerjasama antara masyarakat dan lembaga sekolah yang diharapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga terbentuk citra positif yang akan mengembangkan reputasi madrasah. Reputasi ialah kesesuaian penerapan visi dan misi lembaga yang terwujud dalam identitas yang diwujudkan dalam aktifitas sehari-hari dan identitas yang dipersepsikan oleh publik eksternal dan internal lembaga pendidikan. Reputasi merupakan konsep dalam humas yang sulit untuk didefinisikan secara menyeluruh. Reputasi ialah *intangibile asset* yang sulit diukur dan dijelaskan keberadaannya, sebab reputasi bukan sebuah produk yang keberadaannya dapat dilihat.³ Reputasi pada lembaga Pendidikan dibutuhkan untuk mempermudah madrasah bekerjasama dengan berbagai pihak

² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, UMM Pres: Malang (2006),28

³ Prayudi, *Hubungan Masyarakat Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008),7

sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan demi tercapainya lulusan yang kompeten.

Oleh karena itu humas merupakan bagian dari manajemen lembaga pendidikan pada umumnya merupakan bagian dari tugas dan fungsinya yang selaras dengan visi dan misi yang diusung oleh madrasah mengenai hubungan dua arah yang positif dengan masyarakat umum. Strategi yang berbeda diharapkan untuk keuntungan serta kemajuan kelembagaan yang akan membangun reputasi madrasah. Sehingga, masyarakat memahami perkembangan kelembagaan sebagai bentuk hubungan antara sistem dan masyarakat, mengingat masyarakat merupakan konsumen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom merupakan salah satu madrasah swasta yang berusaha memperbaiki dan mengembangkan hubungan masyarakat, sehingga dapat bersaing dengan madrasah negeri di Ponorogo.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom memiliki jumlah murid yang digolongkan cukup banyak dilihat dari perkembangan penerimaan murid baru disetiap tahunnya, meskipun disisi lain sekolah swasta yang bergerak dibawah naungan Lembaga Nahdhatul Ulama Cabang Ponorogo, terkoordinir sesuai dengan tugasnya dengan mengutamakan pelayanan terhadap pelanggan (peserta didik), dengan menyediakan fasilitas penawaran program-program yang dibutuhkan oleh siswa/siswi yang menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi baik akademik dan non akademik. Tentunya ditunjang dengan visi, misi serta tujuan yang nantinya akan menentukan kearah mana Lembaga Pendidikan ini akan dijalankan. Dalam segi fasilitas sarana dan

prasarana juga sudah menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom mampu menarik kepercayaan masyarakat secara luas.⁴ Dibuktikan dengan adanya perkembangan jumlah peserta didik pada setiap tahunnya, disamping itu Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom juga menyediakan asrama berbasis pondok pesantren bagi siswa-siswinya. Menurut peneliti Manajemen Humas Madrasah menarik untuk dikaji karena kemampuannya bersaing dengan madrasah negeri maupun madrasah swasta yang lainnya.

Berdasarkan pada paparan diatas apabila sebuah lembaga mampu mempertahankan reputasi yang baik dengan menerapkan berbagai strategi maka kepercayaan masyarakat akan meningkat dan jaminan mutu institusi Pendidikan akan terpengaruh. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait proses manajemen hubungan masyarakat di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dalam meningkatkan reputasi madrasah sehingga mampu mendapatkan kepercayaan publik secara luas, dengan judul penelitian **“Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Reputasi Madrasah di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan topik persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis berfokus pada **Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Reputasi Madrasah di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo**. Penelitian ini berfokus

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

pada pembahasan peningkatan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo untuk mengetahui sejauh mana faktor pembangun reputasi baik internal maupun eksternal serta mempertahankan pengelolaan reputasi sekolah, sehingga dapat memperoleh citra positif di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Mendasari permasalahan di atas terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang penting, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan humas di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo?
2. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan humas di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengembangan manajemen humas di sekolah menengah, untuk meningkatkan reputasi madrasah.

2. Secara praktis:

- a. Bagi IAIN Ponorogo. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan pada manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi dan diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai bekal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan global.
- b. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya manajemen humas pada lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan reputasi madrasah supaya lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para peneliti dan masyarakat. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi tambahan bagi para peneliti dan masyarakat umum tentang manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan reputasi madrasah sehingga memperoleh hasil yang optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Berkait dengan pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang manajemen humas, reputasi sekolah, hubungan humas dengan reputasi madrasah dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN REPUTASI MADRASAH

A. Kajian Teori

1. Manajemen Humas

a. Hakikat Manajemen Humas

Mengenai hakikat manajemen humas, terlebih dahulu menjelaskan tentang definisi dari manajemen. Kata Manajemen berasal dari kata latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agre* yang berarti melakukan.⁵ Dari kata dasar tersebut digabung menjadi kata kerja *managre* yang artinya menangani. *Managre* adalah terjemahan Bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* dalam bentuk kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang menjalankan fungsi administratif yang kemudian di rubah ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan hubungan masyarakat dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efisien.⁶ Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan,

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

⁶ Mutiara S Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 13.

pelaksanaan dan pengawasan, karena program yang telah direncanakan harus dilaksanakan, kemudian pelaksanaannya tersebut perlu dikendalikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tersebut sesuai dengan tujuan utama.

Sebagaimana menurut Sondang Siagian menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keahlian dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik sendiri maupun bersama orang lain, mengkoordinasikan dan menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efisien dan efektif.⁷

Selain itu, Mulyani A. Nurhadi yang ditulis oleh Umar Sidiq berpendapat bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama antar anggota dalam organisasi pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di awal supaya efektif dan efisien.⁸

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin, dan pengendalian yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

⁷ Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal at-Tajdid*, 5 (Juli 2016), 245

⁸ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 3

Sedangkan menurut Olusegun yang ditulis oleh Yosol Iriantara, mendefinisikan humas yang mengutip dari British Institute of Public Relation (BIPR), yaitu upaya yang disengaja serta berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan dan memelihara saling pengertian antara organisasi serta publik-publiknya. Sedangkan *Public Relations Society of America* (PRSA) menyatakan bahwa, *public relation* itu bekerjasama menggunakan atau berupaya untuk membangun saling pengertian pada berbagai kelompok publik dan organisasi.⁹ Definisi ini menunjukkan bahwa hubungan masyarakat mengacu pada menciptakan dan memelihara komunikasi yang baik antara organisasi dan publiknya.

Dalam arti lain, hubungan masyarakat atau *Public Relation* adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat.¹⁰ Menurut Howard Bonham yang ditulis oleh Dakir, *Public Relation* atau Humas adalah suatu seni untuk membangun pengertian publik yang lebih baik, bertujuan membangun pemahaman publik yang lebih baik, tujuannya ialah untuk membangun kepercayaan public terhadap seseorang atau organisasi, korporasi, institusi atau lembaga.¹¹ Sedangkan menurut Frank Jefkins yang ditulis oleh Nurul, humas adalah sesuatu yang merangkum

⁹ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 5

¹⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 12.

¹¹ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 2.

semua komunikasi terencana baik di dalam maupun di luar organisasi antara suatu organisasi dengan seluruh kelompok yang menjadi sasaran untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pemahaman. Adapun menurut Sondang P. Siagian yang juga ditulis oleh Nurul, humas adalah sesuatu yang dilakukan suatu organisasi atau lembaga terhadap pihak-pihak lain dalam rangka membina pengertian dan baiknya.¹² Hubungan dengan masyarakat sangat penting karena merekalah yang sangat berkepentingan terhadap eksistensi madrasah. Kebesaran madrasah juga sangat ditentukan oleh masyarakat. Jika mereka menaruh kepercayaan besar, madrasah tersebut otomatis akan tumbuh besar. Sebaliknya, jika madrasah apatis, ia dapat terancam mengalami krisis.¹³

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian humas adalah upaya sadar untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari apa yang sudah dikaji diatas mengenai manajemen dan humas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas merupakan proses yang mendalam yang menangani perencanaan, organisasi, komunikasi dan koordinasi dalam upaya bekerja menuju tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakili.

¹² Nurul, "Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Al-tanzim*, 1 (2018), 39.

¹³ Najib Habibi, "Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajement*, 1.2 (IAIN Ponorogo, 2020), 139

b. Tujuan Manajemen Humas

Adapun tujuan manajemen humas sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat. Dalam hal ini humas dapat mengenalkan tujuan sekolah, menginformasikan tentang program madrasah dan kepentingan dari sekolah tersebut.
- 2) Mendapatkan dukungan moral dan finansial yang diperlukan untuk mengembangkan madrasah. Adanya pengenalan pentingnya madrasah kepada masyarakat diharapkan muncul bentuk dukungan yang diberikan publik kepada pihak madrasah.
- 3) Memperkaya atau memperluas program madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tidak ketinggalan zaman dan dapat mengikuti kondisi yang berlaku di masyarakat.
- 4) menginformasikan kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program madrasah. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengetahui program apa saja yang dijalankan oleh madrasah.
- 5) Mengembangkan kerjasama antara keluarga dan madrasah dalam pendidikan anak. Pada dasarnya keluarga memegang peranan

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 212.

yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di madrasah.

c. Fungsi Manajemen Humas

Dari pengertian manajemen humas yang dibahas di atas, adapun fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen antara lain:

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pekerjaan awal yang melibatkan pemikiran tentang masalah yang berhubungan dengan pekerjaan untuk mencapai hasil terbaik yang diinginkan.¹⁵ Perencanaan ini dibuat sebelum tindakan diambil, yang mencakup Langkah-langkah untuk menetapkan apa yang akan dicapai, bagaimana hal itu akan dicapai, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, berapa banyak Sorang yang dibutuhkan dalam mencapainya dan berapa jumlah biayanya.

Suatu perencanaan sangat dibutuhkan dalam setiap akan melaksanakan suatu kegiatan atau program yang akan dikerjakan.

Hal tersebut digunakan supaya Langkah suatu persiapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai nantinya.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membagi tugas-tugas kepada orang yang ikut terlibat dalam proses kerjasama di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk

¹⁵ Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 60.

menentukan serta memberikan kejelasan akan melaksanakan pekerjaan atau tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan.¹⁶ Dalam hal ini meliputi kegiatan pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan tugas, serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang terorganisir dan solid.

3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry yang ditulis oleh Syaiful Sagala, berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompoknya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas maupun pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan penuh antusias serta adanya kemauan yang baik. Dalam hal ini, menurut pendapat Hoy dan Miskel dalam bukunya Syaiful Sagala menyatakan bahwa pemimpin yang efektif yaitu cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*suportif*) serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompoknya untuk dapat membuat keputusan.¹⁷

Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam fungsi pelaksanaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya untuk dapat melaksanakan suatu

¹⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006), 12.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 52–53.

program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal. Dalam hal ini diperlukan strategi yang tepat untuk dapat mengarahkan dan memberikan petunjuk agar karyawan mau melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan suatu organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada para pelaksana di lapangan agar selalu bertindak sesuai dengan rencana yang telah dibuat.¹⁸ Fungsi manajemen pengontrolan adalah proses dalam mengukur penampilan/pelaksanaan, penentuan standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi atau lembaga dapat tercapai. Dengan adanya fungsi manajemen pengawasan diharapkan dapat memantau bagaimana proses pelaksanaan, tingkat keberhasilan dan mengevaluasi hal apa yang menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu program di organisasi atau lembaga Pendidikan.

Dari uraian fungsi manajemen kehumasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan proyek atau kegiatan kehumasan diperlukan komunikasi yang baik, matang dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan

¹⁸ Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan.*, 65.

lembaga atau organisasi melalui strategi yang disusun sejak awal.

d. Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Menurut Zulkarnain Nasution yang ditulis oleh Pandit Isbianti, menyebutkan peran humas dalam lembaga pendidikan antara lain:¹⁹

- 1) Membina hubungan harmonis kepada publik intern dan hubungan kepada publik ekstern.
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal maupun publik eksternal dengan memberikan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, serta berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- 3) Mengidentifikasi serta menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan yang terdapat di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang muncul dari masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa humas berperan penting dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan, sehingga menarik minat masyarakat untuk memberikan dukungan sukarela. Selain itu perlu juga untuk dapat menjalin

¹⁹ Pandit Isbianti, "Peran Humas sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (April 2009), 45.

kemitraan, terutama untuk membimbing lulusan lembaga pendidikan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Reputasi Sekolah

a. Definisi Reputasi Sekolah

Menurut Saleh reputasi adalah suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau negara. Reputasi tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dinilai oleh publik.²⁰ Akumulasi dari citra sekolah akan membentuk reputasi yang sangat bermakna bagi sekolah. Dengan kata lain reputasi merupakan hasil dari sebuah proses optimal dalam membangun citra di tangan kompetisi bisnis.

Reputasi yang baik akan memberikan keuntungan kita berhubungan dengan pemasok karena dapat meningkatkan *bargaining position*. Proses terbentuknya reputasi menurut Fombrun terdapat dua hal penting yang perlu dilewati untuk mencapai reputasi organisasi, yaitu identitas dan citra organisasi.

Reputasi mencerminkan persepsi public terkait dengan Tindakan-tindakan organisasi yang telah berlalu dan prospek organisasi di masa datang. Proses terbentuknya reputasi sebuah organisasi diawali dengan Langkah pembentukan identitas organisasi melalui *names self-presentations* misalnya melalui logo organisasi, sarana dan prasarana, sejarah, visi-misi, dan lain sebagainya. Selanjutnya hal-hal

²⁰ Muwafik Saleh, *Publik Service Communication*. (Malang: UMM Press, 2010), 89

tersebut akan membentuk *image* dari bagian-bagian penting organisasi tersebut yaitu *customer image*, *community image*, *investor image*, dan *employee image*. Kemudian akumulasi jangka panjang dari *image-image* ini akan membentuk reputasi sebuah organisasi

Reputasi tercipta dari proses diatas, pada dasarnya reputasi memiliki empat sisi sebagaimana yang ditulis oleh Saleh. Empat sisi reputasi tersebut, yaitu:

1) Citra kredibilitas (*credibility*)

Citra kredibilitas ini mempunyai tiga karakteristik, yaitu memperlihatkan profitabilitas, dapat mempertahankan stabilitas dan adanya prospek pertumbuhan yang baik. Citra ini dapat dibentuk melalui penerbitan laporan tahunan dari organisasi sehingga public dapat percaya bahwa organisasi tersebut adalah organisasi yang dapat dipercaya dan terus berkembang kearah yang baik.

2) Terpercaya (*trustworthiness*)

Terpercaya adalah citra dimata karyawan, dimana organisasi mendapat kepercayaan dari karyawan, organisasi dapat memberdayakan karyawan dengan optimal dan organisasi dapat menimbulkan rasa memiliki dan kebanggaan bagi karyawan. Melalui kegiatan outbond bersama, liburan bersama dan kegiatan yang mengutamakan kebersamaan dengan publiknya maka organisasi dapat menanamkan kepercayaan public terhadap organisasi serta membina kebersamaan dengan public.

3) Keterandalan (*reliability*)

Citra ini dibangun untuk konsumen, melalui selalu menjaga mutu produk atau jasa, menjamin terlaksananya pelayanan prima yang diterima konsumen. Layanan bebas akses dalam memberikan kritik saran, hal tersebut dapat membuat organisasi mampu memberikan produk dan pelayanan yang lebih baik sehingga citra positif organisasi dapat terbentuk dan terjaga.

4) Tanggungjawab social (*social responsibility*)

Citra untuk masyarakat sekitar, seberapa banyak atau berarti organisasi membantu pengembangan masyarakat sekitar, seberapa peduli organisasi terhadap masyarakat dan jadilah organisasi/lembaga pendidikan yang ramah lingkungan, misalnya melalui kegiatan bakti sosial untuk mewujudkan kepedulian organisasi terhadap masyarakat sekitar.²¹

b. Faktor-Faktor Pembentukan Reputasi Sekolah

Faktor merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam pembentukan sesuatu, faktor-faktor pembentuk reputasi berarti unsur-unsur yang ada dalam pembangun reputasi organisasi atau lembaga. Faktor pembangun reputasi ini sangat penting untuk membangun dan membentuk reputasi suatu organisasi atau lembaga. Adapun faktor-faktor pembentukan reputasi adalah sebagai berikut:

²¹ Reri Esti Cahyani, *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah Unggulan (Studi Pada SMA Negeri 1 Pati, Jawa Tengah)*, (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2012), 23.

1) Identitas fisik

Secara fisik, sebuah sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenal visual misalnya nama yang melekat, logo, dan gedung sekolah/madrasah. Pengenal audio misalnya adalah lagu khas madrasah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada publik.

2) Identitas nonfisik

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas sekolah/madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah/madrasah, sistem reward and punishment, susunan manajemen sekolah/madrasah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah/madrasah

3) Kualitas hasil, mutu dan pelayanan

Citra sebuah sekolah/madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa, mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang jeas terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah/madrasah semakin baik dimata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap

publik dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.

4) Aktifitas dan pola hubungan

Citra sebuah sekolah/madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa, mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang jeas terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah/madrasah semakin baik dimata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap publik dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal pembentuk reputasi meliputi identitas fisik daei sebuah madrasah, identitas nonfisik yang berhubungan dengan identitas madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, kualitas, hasil dan pelayanan serta aktivitas dan pola hubungan

c. **Pengelolaan Reputasi Sekolah**

Kehilangan atau runtuhnya reputasi yang baik dari sebuah organisasi/lembaga lebih mudah dari pada membangunnya. Seperti diketahui bahwa semakin dibutuhkan maka reputasi akan semakin sulit dikelola walaupun terlihat sederhana. Oleh karena itu, semua organisasi/lembaga selalu menjaga dan mempertahankannya sebaik

²² Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, "Public Relation" (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160

mungkin. Butuh waktu untuk membangun reputasi yang baik, karena reputasi merupakan hasil dari setiap interaksi dan tindakan dalam rangka pemenuhan harapan-harapan para pemangku kepentingan.²³

Lembaga pendidikan mulai mencari informasi apa saja yang diprioritaskan masyarakat dan apa yang berlaku umum di masyarakat sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan pengelolaan reputasi sekolah. Selanjutnya pihak sekolah akan menerapkan berbagai alternatif sebagai bentuk tindakan untuk membangun, mempertahankan dan meningkatkan reputasinya dan mengevaluasi hasil pengukuran dari tindakan tersebut.

3. Hubungan antara Humas dengan Reputasi Madrasah

Menurut *The British Institute of Public Relations*, Humas adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk membangun dan memelihara saling pengertian antara organisasi dengan publiknya.²⁴ Dari definisi ini dapat diketahui bahwa untuk menimbulkan saling memahami antara kedua pihak yakni antara pihak organisasi kepada publik atau sebaliknya publik kepada organisasi maka diperlukan adanya strategi yang tentunya cara tersebut adalah melalui komunikasi. Humas didalam menjalankan profesinya tidak akan lepas kaitannya dengan menciptakan jalinan hubungan dengan kelompok manusia yang memiliki ragam karakter, ragam peran, ragam demografi, nilai dan hal lainnya.

²³ Juhdi, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Widina Bhakti Perkasa, 2020), 35.

²⁴ Morissan, *Manajemen Public Relations (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002),7

Berbicara mengenai keberadaan Humas dalam madrasah sama pentingnya ketika membahas peran Humas dalam organisasi lainnya karena mereka adalah pihak yang langsung bersentuhan langsung untuk berinteraksi dengan semua lini publik. Humas madrasah harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari masing-masing dari publik. Jika kemudian kebutuhan-kebutuhan tersebut diketahui maka Humas harus menyampaikan kepada pihak-pihak yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diakomodir dengan baik maka akan menimbulkan kepuasan bagi pihak publik sehingga reputasi positif organisasi dapat tercapai.

Humas dalam pekerjaannya berusaha meningkatkan reputasi yang merupakan akumulasi dari citra adalah bentuk yang bisa dikatakan tidak terlihat secara langsung walaupun bisa dikatakan secara implisit namun memiliki dampak yang sangat besar bagi sebuah lembaga atau madrasah. Dalam hal ini Humas madrasah harus dapat bekerja sama dengan divisi manapun guna mencapai tujuan dari pencapaian reputasi positif itu sendiri. Fungsi utama kehadiran Humas adalah 1) Dapat menciptakan serta mengembangkan hubungan baik antara organisasi dengan stakeholder baik pihak dalam atau luar organisasi 2) Dapat menanamkan pengertian sehingga dapat memotivasi untuk menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik 3) dapat menciptakan opini publik yang menguntungkan kedua belah pihak.²⁵

²⁵ ASPIKOM. *Komunikasi dan Isu Public Cetakan Pertama*. (Yogyakarta ASPIKOM, 2015),221

Sehingga dalam memfungsikan manajemen humasnya, keberhasilan madrasah akan tercapai sesuai tujuan sekolah. Hal tersebut termanifestasi dalam mewujudkan peran sekolah dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. Madrasah juga berusaha menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap madrasah sebagai sekolah yang berkualitas baik, unggul, mampu menghasilkan output yang mampu menghadapi tantangan zaman pada masa kini dan yang akan datang serta bisa dijadikan pelajaran berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka memajukan sekolahnya. Selain itu, dengan adanya public relation dalam lembaga madrasah, humas memiliki peran sebagai alat komunikasi bagi lembaga pendidikan dalam menyukseskan kegiatan dan visi misi sekolah.²⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu dalam penelitian ini penulis mempelajari penelitian hasil sebelumnya dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan permasalahan selanjutnya. Diantaranya karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arjun Najah, dengan judul “*Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Kerjasama Eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*” pada tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu: pertama: strategi yang digunakan MAN 1 Kota Malang adalah (1) Menetapkan

²⁶ Sri Ambarwati C. dan Ririn Nuraini, “*Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo*” Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajemen 3.1 (IAIN Ponorogo, 2022), 138

tujuan, (2) Menetapkan dan menentukan target/sasaran, (3) Koordinasi kepengurusan, (4) Mengupdate informasi sekolah, (5) mengadakan rapat rutin dan pelaporan hasil kerja, kedua: pelaksanaan dalam menjalin Kerjasama dengan publik eksternal yaitu: ada tiga bentuk pelaksanaan yaitu terkait: (1) Pengembangan dan peningkatan SDM, (2) Study Lanjut guru/Siswa, (3) Informasi dan Teknologi. Ketiga: evaluasi dalam menjalin Kerjasama dengan public eksternal ada 3 tahapan yaitu: (1) Persiapan evaluasi, (2) Pelaksanaan evaluasi, (3) *Impact revaluation*. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek strategi manajemen humas dalam membangun kerjasama eksternal, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen humas dalam meningkatkan reputasi sekolah. Namun juga dapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen humas di madrasah Aliyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Yarohmi, dengan judul “*Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo*” pada tahun 2019.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam dalam meningkatkan reputasi akademik: a) strategi meningkatkan kinerja SDM, b) strategi meningkatkan produk dan layanan menggunakan strategi operasional, pendekatan koordinatif integratif, tanggung jawab sosial dan kerjasama, c) strategi peningkatan reputasi Kepemimpinan menggunakan

²⁷ Ika Yarohmi, “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019).

pendekatan kerja sama dan koordinatif integrative, 2) strategi hubungan masyarakat MTs Al-Islam dalam meningkatkan reputasi non-akademik: a) pendekatan kerja sama humas dalam meningkatkan Tata kelola pembiayaan pendidikan melalui proses perencanaan anggaran (*budgeting*), penggunaan anggaran (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*). b) pendekatan persuasif edukatif dalam meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan publik eksternal untuk menarik kepercayaan masyarakat. Terdapat Perbedaannya berupa peneliti terdahulu mempunyai fokus penelitian strategi manajemen humas MTs al-Islam Joresan Mlarak dalam peningkatan reputasi akademik dan non akademik, sedangkan penelitan penulis focus penelitian berupa peningkatan reputasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo mulai dari perencanaan, strategi dan faktor pendukung dan penghambat. Namun juga dapat persamaan berupa sama-sama mengkaji tentang manajemen humas guna meningkatkan reputasi dan madrasah dan mengambil objek pada madrasah aliyah swasta yang menerapkan sistem asrama bagi siswanya

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Arinda Putri dengan judul “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*” pada tahun 2021.²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas yang ada di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan 5 indikator partisipasi orang tua dari peserta

²⁸ Amalia Arinda Putri, “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung” (Skripsi: Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, 2021)

didik yang menunjukkan bahwa semua telah terlaksana yaitu 1) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik, 2) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan finansial, 3) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan material, 4) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan moral berupa saran, nasihat, petunjuk dan amanat dan 5) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan dalam mengambil keputusan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dari penulis ini yaitu: (1) Penelitian ini menitikberatkan pada proses peningkatan partisipasi orang tua peserta didik melalui manajemen humas, sedangkan penelitian penulis lebih kepada meningkatkan reputasi sekolah melalui manajemen humas. (2) Selain itu, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian terdahulu membahas terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi humas dalam peningkatan partisipasi orang tua peserta didik, sedangkan penelitian penulis ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keberhasilan humas dalam meningkatkan reputasi sekolah. Namun juga terdapat persamaan yaitu membahas tentang manajemen kehumasan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No.	Nama, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arjun Najah, dengan judul “ <i>Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Kerjasama Eksternal di Madrasah Aliyah</i> ”	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis berupa pembahasan tentang manajemen	Perbedaannya berupa isi yang dibahas menitikberatkan pada aspek strategi manajemen humas dalam membangun kerjasama eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang,

	<i>Negeri 1 Kota Malang</i> ” pada tahun 2021	humas di madrasah aliyah.	sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen humas dalam meningkatkan reputasi sekolah Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo.
2.	Ika Yarohmi, dengan judul <i>Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo</i> pada tahun 2019	Persamaannya berupa sama-sama 1. Mengkaji tentang manajemen humas guna meningkatkan reputasi dan madrasah, 2. Mengambil objek pada madrasah aliyah swasta yang menerapkan sistem asrama bagi siswanya	Perbedaannya berupa peneliti terdahulu mempunyai fokus penelitian strategi manajemen humas MTs al-Islam Joresan Mlarak dalam peningkatan reputasi akademik dan non akademik, sedangkan penelitian penulis focus penelitian berupa peningkatan reputasi di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo mulai dari perencanaan, strategi dan faktor pendukung dan penghambat.
3.	Amalia Arinda Putri dengan judul <i>Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung</i> pada tahun 2021	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis berupa pembahasan tentang manajemen kehumasan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.	perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dari penulis ini yaitu: (1) Penelitian ini menitikberatkan pada proses peningkatan partisipasi orang tua peserta didik melalui manajemen humas, sedangkan penelitian penulis lebih kepada meningkatkan reputasi sekolah melalui manajemen humas. (2) Selain itu, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian terdahulu membahas terkait perencanaan, pengorganisasian,

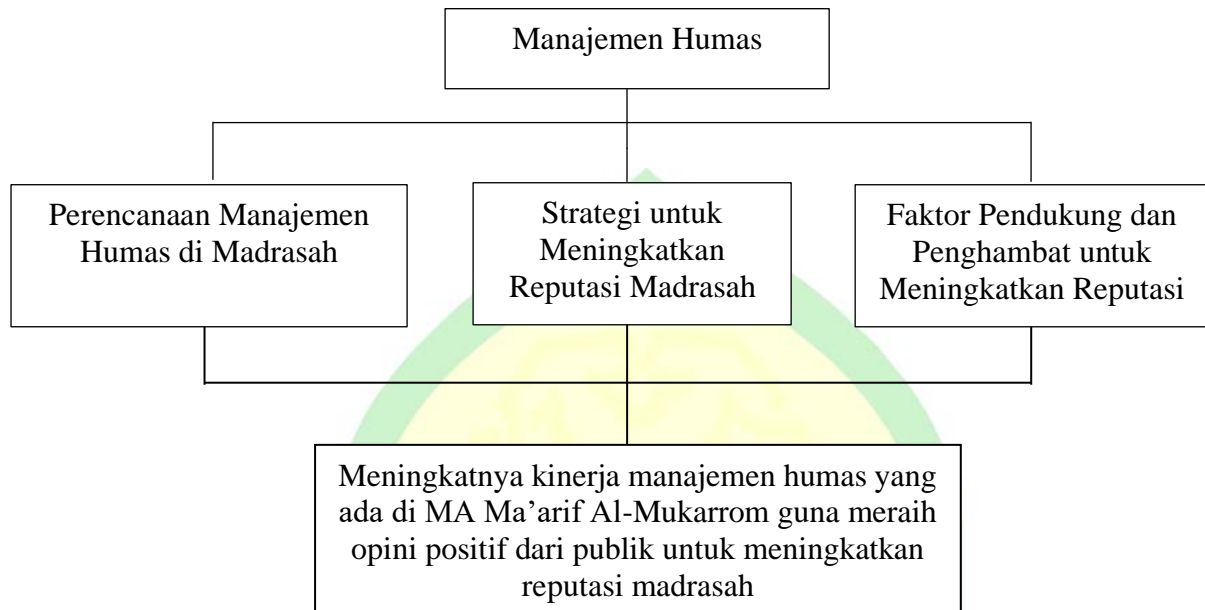
			<p>pelaksanaan dan evaluasi humas dalam peningkatan partisipasi orang tua peserta didik, sedangkan penelitian penulis ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keberhasilan humas dalam meningkatkan reputasi sekolah</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerjasama antara masyarakat dan lembaga sekolah yang diharapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga terbentuk citra positif yang akan mengembangkan reputasi madrasah. Reputasi merupakan kesesuaian aplikasi visi dan misi lembaga yang tertuang dalam identitas yang diwujudkan dalam aktifitas keseharian dan dipersepsi oleh publik eksternal dan internal lembaga pendidikan. Humas berperan penting dalam meningkatkan reputasi madrasah, pihak sekolah ikut turut serta dalam membantu keberhasilan program-program yang menjadi tugas humas dimadrasah khususnya. Adapun kerangka pikir dari Manajemen Humas untuk Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, sebagai berikut:



IAIN
PONOROGO



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.²⁹ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen humas dalam meningkatkan reputasi sekolah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo yang berkaitan erat dengan upaya menganalisis: a) perencanaan humas dalam meningkatkan reputasi madrasah; b) strategi humas dalam meningkatkan reputasi madrasah; c) faktor yang mempengaruhi humas dalam meningkatkan reputasi madrasah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.³⁰ Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara rinci dan mendalam, baik mengenai perseorangan secara individual, maupun kelompok

²⁹ Farida Nurahini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96

³⁰ Farida Nurahini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.*, 92

lembaga organisasi sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk mendapatkan data yang akurat serta objektif, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo yang terletak di Jalan Raden Patah Nomor 11 Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Jadi, proses manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah dalam membentuk dan mempertahankan keunggulan dan citra madrasah sehingga dapat mencapai kondisi lingkungan yang berinteraksi aktif dengan lingkungannya, dengan cara memaksimalkan peran dan strategi manajemen humas yang baik serta dapat mencapai tujuan organisasi. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menggali informasi dan mendapatkan data sesuai dengan kondisi di lapangan berlangsung dari bulan Desember sampai Maret.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:³¹

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Humas, guru dan wali murid.

³¹ Samsu, Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development) (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: notulensi rapat terkait perencanaan, strategi, serta faktor yang mempengaruhi manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah dan dokumen tingkat pengukuran keberhasilan manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen humas dalam manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen yang ditulis oleh Salim dan Syahrums, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.³² Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden serta melakukan wawancara secara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya tentang penerapan manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Wakil Kepala Bidang Humas, dan Guru. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor penghambat penerapan manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo tersebut. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. Prosedur Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi Non Partisipasi. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat

³² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³³ Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, seperti halnya proses penetapan perencanaan, strategi, faktor penghambat dan pendukung serta mengukur keberhasilan manajemen humas dalam meningkatkan reputasi sekolah, proses rapat badan pimpinan, dan lain sebagainya.

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁴ Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, seperti halnya dokumen hasil pelaksanaan humas dalam pelaksanaan proses peningkatan reputasi madrasah, dokumen rencana manajemen humas dalam membentuk

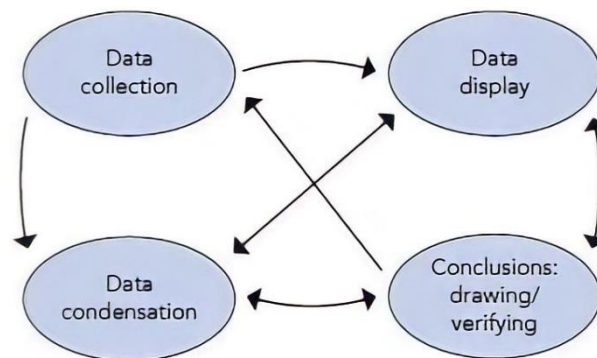
³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

³⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*, 72.

reputasi madrasah, dokumen tingkat keberhasilan manajemen humas dalam meningkatkan sekolah sekolah dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁵



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data collection adalah teknik dimana semua data akan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶ Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya diperoleh selama sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan referensi dari

³⁵ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-14.

³⁶ Yayat Suharyat, Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 472.

penelitian juga akan bervariasi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen humas dalam rangka meningkatkan reputasi MA Ma'arif Al-Mukarrom.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumendokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data pada proses manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses kondensasi data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan dan pemampatan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Penyajian data dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing or Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi maka data ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama kajian berlangsung guna mendapatkan simpulan yang obyektif dan dapat dijamin validitasnya.³⁷

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.³⁸ Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau

³⁷ Budi Tri Cahyono, Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 54–58

³⁸ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.³⁹

2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang lainnya berguna sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁰ Karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
3. Menggunakan jenis pendekatan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan metode yang berbeda.⁴¹ Hal itu dilakukan supaya memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

G. Tahap Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami berbagai tahapan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka,

³⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa..*, 116.

⁴¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa..*, 116.

penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Sedangkan tahapan-tahapannya yaitu: (1) Menyusun rancangan penelitian, (2) Memilih lapangan penelitian yaitu peneliti memilih Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo sebagai tempat penelitian (3) Mengurus perizinan, yaitu berupa meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo), menyampaikan surat ijin penelitian ke sekolah, melakukan dialog dengan Kepala Sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo terkait penelitian yang akan dilakukan, (4) Menjajaki dan menilai lapangan, (5) Memilih dan memanfaatkan lingkungan.

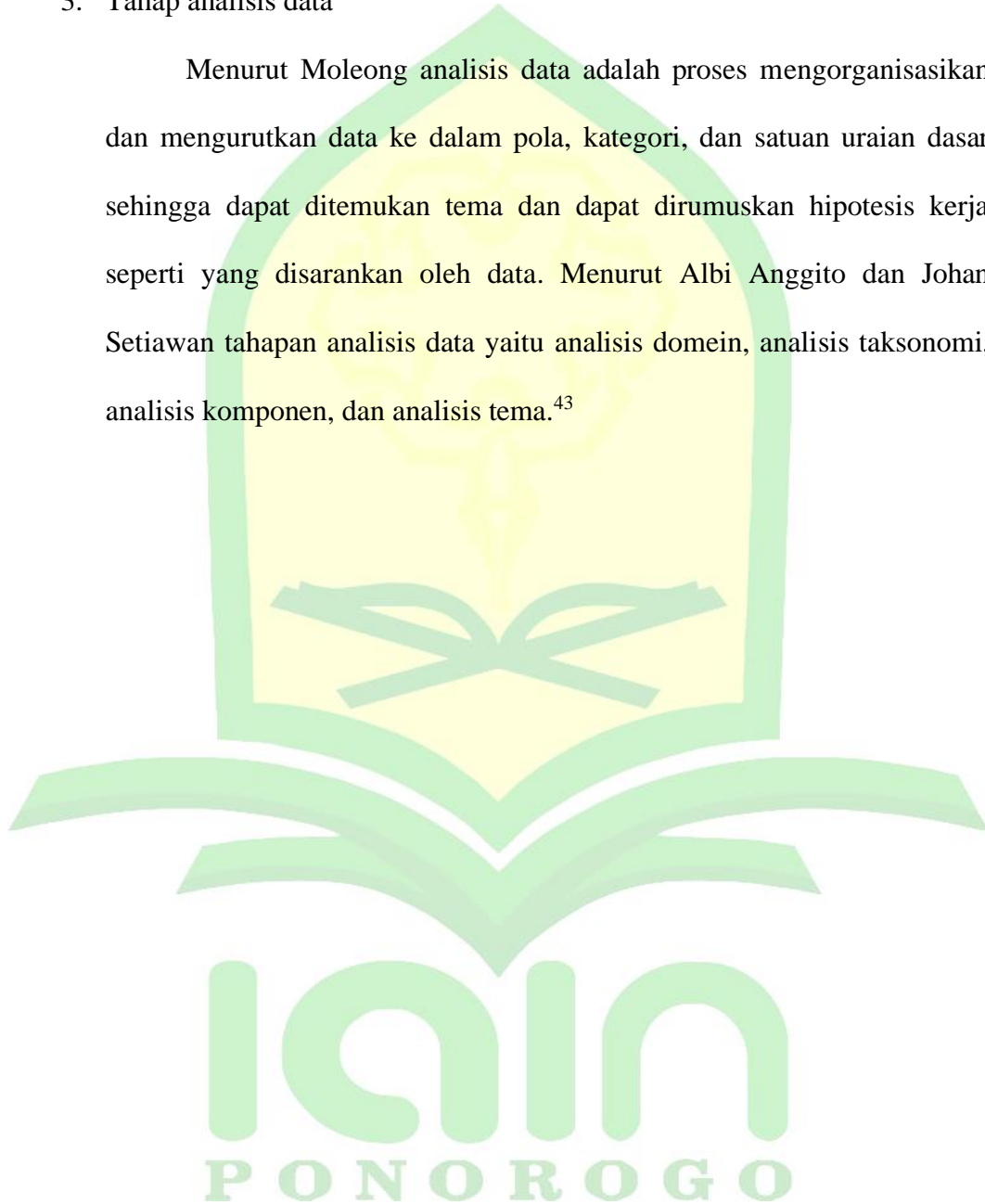
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Moleong menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapkn diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, melakukan validasi instrumen, menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi, menentukan subyek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan angket, melakukan wawancara subyek terpilih, mengumpulkan data dari

lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.⁴²

3. Tahap analisis data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan tahapan analisis data yaitu analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.⁴³



⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumu: CV Jejak, 2018), 165-173

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumu: CV Jejak, 2018), 165-173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman. Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Pemilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar,BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al-Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi,BA di angkat sebagai

Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi,BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama **MA Al-Mukarrom**, berganti nama menjadi **MA Ma'arif Al-Mukarrom** sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bapak Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al-Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala Madrasah dan Bapak Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin MA Ma'arif Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Ma'arif Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom telah berakhir, dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan Kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam

pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs Mansur, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor: 103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan Kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP Ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs Mansur, MPd, sebagai kepala MA Ma'arif Al-Mukarrom masa bakti 2017-2021. Pada tanggal 15 agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. Agus Yahya sebagai PLT kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru. Pada tanggal 26 Agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al-Mukarrom menunjuk saudara Eny Zahroh, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2023 .

2. Profil MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Nama Madrasah Aliyah	: MA Ma'arif Al-Mukarrom
Nomor Statistik Madrasah	: 131235020043
Nama Kepala Sekolah	: Eny Zahroh.S.HI
Tahun Berdiri	: 1972
Status Madrasah	: Terakreditasi-A

Nomor Piagam Ijin Operasional	: 085/SK-4/LPM/1/2007
Nama Yayasan Penyelenggara	: MA Al-Mukarrom
Akta Notaris	: 103/SK-2/LPM/XI/2013
SK Menkumham	: Jalan Raden Patah Nomor 11
Jumlah Siswa	: 167
Jumlah Rombel	: 9
Jumlah Guru	: 28
Jumlah Tenaga Pendidikan	: 5

Alamat Madrasah

1. Jalan: Jln. Raden Patah No. 11
2. Desa/Kelurahan: Kauman
3. Kecamatan: Kauman
4. Kabupaten: Ponorogo
5. Provinsi: Jawa Timur
6. Kode Pos: 63451
7. No.Telp: (0352) 751093
8. Website: maalmukarrom.blogspot.co.id
9. E-mail: mts.ma.almukarrom@gmail.com

3. Letak geografis MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat LATITUDE = -2.834255, LONGITUDE = 117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas Kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al Mukarrom dan karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan

kota/desa Ponorogo ke Solo, sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak professional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan kelas berjalan secara optimal, maka dibutuhkan rencana strategis sebagai upaya untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Berikut uraian visi, misi, dan tujuan MA Ma'arif Al-Mukarrom:

a. Visi MA Ma'arif Al-Mukarrom

Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan, Berteknologi dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi MA Ma'arif Al-Mukarrom

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

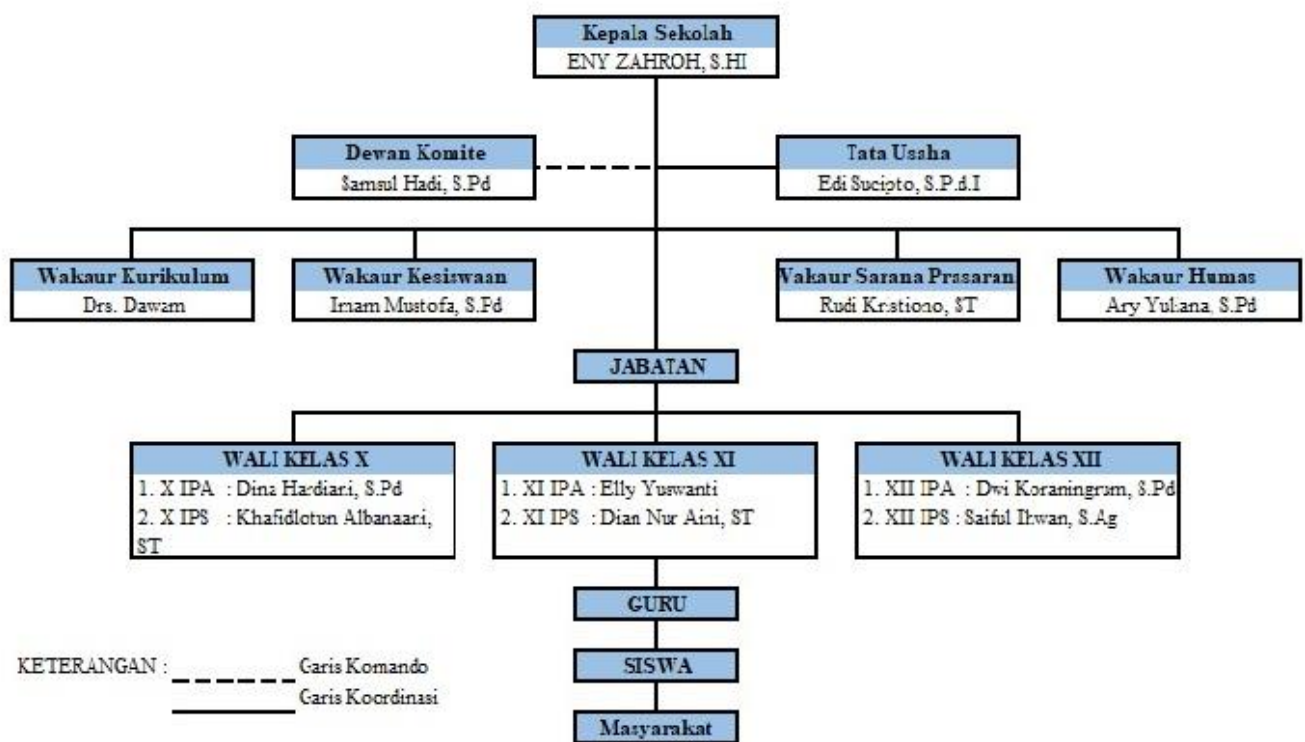
c. Tujuan MA Ma'arif Al-Mukarrom

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.

- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

5. Struktur Organisasi MA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo

P O N O R O G O

6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Table 4.1 Data guru

No.	Nama	L/P	TTL	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Eny Zahroh,S.Hi	P	Ponorogo, 24-08-1981	S-1/ STAIN Ponorogo	Ah. Syakhshiyah
2	Drs. Mansur, M.Pd	L	Ponorogo, 06-04-1964	S-1/ INSURI Ponorogo	P A I
3	Dwi Koraningrum, S.Pd	P	Ponorogo, 14-03-1966	S-1/ Ut Negeri Surabaya	B. Indonesia
4	Robiki	L	Ponorogo, 09-01-1961	D-3 / U.I.T Kediri	Tarbiyah
5	Solikin	L	Ponorogo, 21-06-1962	MA / Putra Ma'arif Ponorogo	IPS
6	Drs.Nahul Sugeng Buwana	L	Ponorogo, 24-04-1967	S-1/ IKIP Budi Utomo Malang	Olahraga
7	Drs. Dawam	L	Ponorogo. 27-02-1965	S-1/ INSURI Ponorogo	P A I
8	Yayuk Suprapti, S.Pd.	P	Ponorogo, 18-08-1968	S-1/ IKIP PGRI Madiun	Matematika
9	Dian Rohmawati, S.E.	P	Ponorogo, 07-08-1970	S-1/ Un Darul Ulum Jombang	Eko.Menejemen
10	Dra.Tri Setyowati	P	Madiun, 04- 08-1962	S-1/ UNSURI Surabaya	Eko.Menejemen
11	Saiful Ihwan, S.Ag	L	Ponorogo, 28-10-1970	S-1/ STAIN Sunan Ampel T. Agung	P A I
12	Nurul Hidayati	P	Ponorogo, 07-01-1980	S-1/ Stkip Pgri Ponorogo	Bahasa Inggris
13	Rudi Kristiono, S.T.	L	Ponorogo, 03-02-1976	S-1/ ITATS Surabaya	Kimia
14	Elly Yuswanti ,S.Pd	P	Ponorogo, 08-05-1964	S-1/ IKIP PGRI Madiun	Matematika
15	Aries Nurhidayant o, S.IP	L	Ponorogo, 13-10-1985	S-1/ UNMUH Ponorogo	Ilmi Pemerintahan
16	Ary Yuliana , SPd	P	Ponorogo, 05-07-1969	S-1 / UNMUH Ponorogo	Sosial Eko.Pertanian
17	Ela Ayuningtias,	P	Ponorogo, 01-11-1985	S-1/STKIP Ponorogo	Bahasa Indonesia

	S.Pd				
18	Muhamad Rokhani, S.Pd.I	P	Ponorogo, 06-11-1971	S-1/ STAI Siliwangi Bandung	PAI
19	M. Aqshon Budairi, S.Th.I	L	Ponorogo, 06-05-1980	S-1 / S-1/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Perbandingan Agama
20	Imam Mahmud, S.Pd	L	Ponorogo, 19-06-1979	S-1/ UN Kanjuruhan Malang	Geografi
21	Drs. Agus Yahya	L	Ponorogo, 08-07-1967	S-1/ IAIN Sunan Ampel	P A I
22	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd	P	Ponorogo, 22-02-1988	S-1/IKIP Budi Utomo Malang	Pendidikan Bahasa Inggris
23	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I	L	Ponorogo, 20-12-1990	S1/STAIN Ponorogo	Pend. Bahasa Arab
24	Dhodhi Eriyanto, A.Ma Pust	L	Ponorogo, 29-08-1982	D-2/Universitas Terbuka Surabaya	Program Studi Perpustakaan
25	Dian Nur Aini, S.Pd	P	Ponorogo, 09-10-1988	S1/Tarbiyah/STAIN	Tadris B. Inggris
26	Khafidlotun Albanaani, ST	P	Ponorogo, 30-12-1992	S-1/Unmuh Ponorogo	Teknik Elektro
27	Imam Mustofa, S.Pd	L	Ponorogo, 19-11-1990	S-1/Ikip Budi Utomo Malang	Pend. Jasmani Kesehatan dan rekreasi
28	Dina Hardiani, S.Pd	P	Ponorogo, 25-11-1994	S-1/Universitas Kanjuruhan Malang	Fak Ilmu Pendidikan, Jurusan BK

Table 4.2 Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Tempat, tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Suparmi, A.Ma	P	Ponorogo, 26-06-1980	D-2	PGSD
2	Rustamaji	L	Ponorogo, 09-11-1983	MA	-
3	Edi Sucipto	L	Ponorogo, 13-06-1983	D-1	KompAk
4	Mufriani	P	Jombang, 28-06-1981	D-1	KompAk
5	Amin Junaidi	L	Ponorogo, 04-02-1992	MA	-

Table 4.3 Data siswa

No.	Jurusan	Kelas	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	IPS	X	14	9	23
2		XI	21	13	34
3		XII	21	13	34
4	IPA	X	9	19	28
5		XI	13	11	24
6		XII	13	11	24

7. Keadaan sarana dan prasarana MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

a. Keadaan tanah dan Ruang

1. Luas Tanah : 2.252 m²
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
3. Ruang Tata Usaha : 1 buah
4. Ruang Guru : 1 buah
5. Ruang Belajar : 9 buah
6. Ruang Komputer : 1 buah
7. Ruang Perpustakaan : 1 buah
8. Ruang Koperasi : 1 buah
9. Ruang OSIS : 1 buah
- 10 Ruang BP : 1 buah
- 11 Ruang UKS : 1 buah
- 12 Ruang MCK : 8 buah
13. Ruang IPA : 1 Buah
14. Ruang Bahasa : 1 Buah
15. Ruang Pesuruh/dapur : 1 buah
- 16 Ruang Gudang : 1 buah
- 17 Ruang Kesenian : 1 buah
- 18 Tempat Ibadah : 1 buah
19. Ruang Multimedia : 1 buah

Tabel 4.4 Prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

NO	JUARA	URAIAN	TINGKAT	TAHUN
	3	Lomba cerdas cermat MA tingkat kabupaten ponorogo	Kabupaten	2012
	2	Festival seni dan budaya GP Ansor Harlah NU	Kabupaten	2012
	2	Olimpiade sains Lp Ma'arif Cab Ponorogo	Kabupaten	2013
	1	The best performance kategori sangga tergiat "perwimanas" JOMBANG	NASIONAL	2013
	1	PERWIMANAS 1 di Bumi Perkemahan Kali Bening Mojo Agung Jombang kategori Leadersip	NASIONAL	2013
	1	PERWIMANAS kategori Putri Gelar seni budaya Nusantara di Jombang	NASIONAL	2013
	1	PERWIMANAS kategori karnaval di Jombang	NASIONAL	2013
	1	PERWIMANAS kategori Putra Gelar seni budaya Nusantara di Jombang	NASIONAL	2013
	2	Tergiat Putri penegak napak tilas PB Jendral sudirman saka wirakartika kodim 0802	Kabupaten	2013
	2	Gerakan Pramuka racana sunan giri cut nyak dien	Karidsidenan madiun	2014
	1	Seni Rebana klasik grebek suri	Kabupaten	2014
	1	Napak Tilas PB Jendral Sudirman Saka Wirakartika Kodim 0802 Ponorogo	Kabupaten	2015
	2	Lomba lari 5 km putri Lp Ma'arif Ponorogo	Kabupaten	2015
	3	Napak tilas PB Jendral sudirman saka wirakartika kodim 0802 ponorogo	Kabupaten	2015
	2	Lomba cerdas cermat aswaja Nu Lp ma'arif Nu	Kabupaten	2015
	2	Lomba MTQ Insuri Ponorogo	Kabupaten	2015
	2	Fungky Rover Ranger Competitioan IX Insuri Ponorogo	Kabupaten	2015
	1	Lomba Desigh Grafis fungky rover ranger comprtition IX Insuri Ponorogo	Kabupaten	2015
	2	Lomba MTQ Grebek suro ponorogo	Kabupaten	2015

	1	Lomba karikatur Insuri Ponorogo 2015	Kabupaten	2015
	2	Lomba yel-yel pramuka Insuri ponorogo	Kabupaten	2015
	2	Typing speed competition piala camat kauman	Kabupaten	2015
	2	Lomba lari 400 m putra aksioma	kabupaten	2015
	3	Lomba habsyi al-banjari aswaja FM tingkat karesidenan madiun	Kabupaten	2016
	1	Nilai Ujian Nasional	Se-KKM MAN 1	2016
	1	Pentas Seni Kemah Pelajar Hijau PW IPNU Jatim di Pasuruan	Propinsi	2016
	3	Piomering Kemah Pelajar Hijau PW IPNU Jatim di Pasuruan	Propinsi	2016
	Harapan 1	Lomba Fotografi tingkat SLTA se eks karesidenan Madiun IAIN Ponorogo, 7 dan 9 –agustus 2017	Karesidena n	2017
	peserta	Peserta MA Ma'arif Al Mukarrom Putra Perwimanas II di Magelang tanggal 18-23 September 2017	Nasional	2017
	Peserta	Peserta MA Ma'arif Al Mukarrom Putri Perwimanas II di Magelang tanggal 18-23 September 2017	Nasional	2017
	Juara 3	Sangga Putra Funky Rover Ranger Competition XII racana Insuri ponorogo 2018	Kabupaten	2018
	Juara 3	Sangga Putra Mata Lomba "PP + Dragbar" FRC Insuri 2018	Kabupaten	2018
	Juara 3	Sangga Putri mata Lomba Hip Hip Hura(Yel-yel)	Kabupaten	2018
	Juara 1	ABDIMAS AWORD 2018 Madrasah dengan website terbaik Kategori kualitas layanan informasi online Oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 28 September 2018	Kabupaten	2018
	Juara 1	Kemah Pelajar Nu 2018 PAC IPNU & IPPNU Kawedanan Sumoroto	Kecamatan	2018
	Juara Umum	Jelajah Medan 2018 Kwartir Cabang Ponorog 21-23 Desember 2018	Kabupaten	2018
		Kategori : Lomba Perusik Putra Jelajah Medan 2018 Kwartir	Kabupaten	

	1	Cabang Ponorog		2018
	1	Kategori : Lomba Transfer Berita pendek(TBP) Putri Jelazah Medan 2018 Kwartir Cabang Ponorog	Kabupaten	2018
	1	Kategori : Lomba Transfer Berita pendek(TBP) Putra Jelazah Medan 2018 Kwartir Cabang Ponorog	Kabupaten	2018
	II	Kategori : Lomba Perusik Putri Jelazah Medan 2018 Kwartir Cabang Ponorog	Kabupaten	2018
	II	Kategori : Lomba Yel-yel Putra Jelazah Medan 2018 Kwartir Cabang Ponorog	Kabupaten	2018
	III	Kategori :Lomba Yel-yel Putri Jelazah Medan 2018 Kwartir Cabang Ponorog	Kabupaten	2018
	1	Tari Kreasi Baru Minggu, 07-04-2019 di Ponorogo City Center(PCC)	Kabupetn	2019
	1	Mayoret Putri SMA/Umum Individual Contest Mayorette & Field Commander 2019 Di Rejoagung, Tulungagung, Jawa Timur	Propinsi	2019
	1	IPPNU KPNU 2 2019 Kawedanan Somoroto	Kecamatan	2019
	1	Lomba Mars IPPNU Kawedanan Somoroto	Kecamatan	2019
	1	Lomba Tarik Tambang IPPNU Kawedanan Somoroto	Kecamatan	2019
	II	Lomba Tarik tambang IPNU Kawedanan Somoroto	Kecamatan	2019
	II	Lomba Pidatao IPNU Kawedanan Somoroto	Kecamatan	2019
	III	Lomba logo KPNU2 Kawedanan Somoroto	Kecamatan	2019

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Manajemen HUMAS di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Dalam merencanakan atau menjalankan program dalam lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari proses manajemen. Dalam bidang humas, kegiatan yang dilakukan dalam lingkup kehumasan disebut sebagai manajemen humas.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom merupakan jenjang pendidikan swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007.⁴⁴ Disamping statusnya ada program yang ditonjolkan guna menarik simpatisan masyarakat, yang disampaikan oleh Ibu Eny Zahroh selaku Kepala Madrasah, saat wawancara dengan beliau pada tanggal 9 Februari 2023, menyampaikan sebagai berikut:

“Secara umum menggugulkan di bidang akademik dan non-akademik, bagi siswa yang menonjol di bidang akademik diberi pembinaan khusus untuk mengikuti lomba dan olimpiade. Dibidang non-akademik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akan diikutserkan dalam lomba yang nantinya hal tersebut menjadi *softskill* yang dimiliki siswa pasca lulus nantinya. Disamping itu seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka ditahun ini muncul program *lifeskil* yaitu kelas keterampilan multimedia dan pada bidang akademik yaitu bina prestasi.”⁴⁵

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

Manajemen humas yang diterapkan oleh MA Ma'arif Al-Mukarrom berjalan beriringan dengan manajemen madrasah, selaras dengan penyampaian Ibu Eny Zahroh, bahwa

“Iya, karena tidak bisa dipisahkan antara manajemen madrasah dalam pelaksanaan humas itu saling berkesinambungan. Itulah sebabnya lancarnya manajemen madrasah dilihat dari berjalannya manajemen humas, manajemen kesiswaan, dan lain sebagainya.”⁴⁶

Dalam menjalankan manajemen madrasah Ibu Eny Zahroh sebagai Kepala Madrasah juga di bantu oleh wakil kepala urusan yang saling berkoordinasi guna menjalankan tujuan lembaga, berupa *stakeholder* yang andil dalam merencanakan manajemen humas, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Eny Zahroh dalam wawancara:

“Pada setiap lembaga Pendidikan pada setiap pelaksanaan manajemen madrasah Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala yaitu Wakaur Kurikulum, Wakaur Kesiswaan, Wakaur Hubungan Masyarakat, dan Wakaur Sarana dan Prasarana. Khususnya untuk menjembatani kepentingan lembaga dan masyarakat ada pada Wakaur HUMAS dengan tupoksi yaitu; 1) Menjalin kinerja yang harmonis dengan masyarakat, 2) Menjalin Kerjasama dengan pihak lain di luar lembaga, 3) Penyelenggaraan kegiatan Madrasah yang sifatnya melibatkan wali murid dan masyarakat. Juga peran dewan komite sebagai ujung tombak dari kepentingan wali murid yang menampung berbagai aspirasi dari wali murid, begitu juga diadakan rapat rutin guna mensosialisasikan program madrasah.”⁴⁷

Selain berkoordinasi dengan Wakaur yang ada di madrasah, juga adanya keterlibatan peran komite sebagai jembatan aspirasi antara wali murid dan masyarakat kepada lembaga dalam menyampaikan pendapat dan masukan mengenai perencanaan humas madrasah, hal tersebut

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

disampaikan oleh Ketua Komite Bapak Samsul Hadi, dalam wawancara pada tanggal 13 Februari 2023 sebagai berikut:

“Sebagai komite juga ikut berperan, mengingat saya mengemban amanah sebagai komite selama lima tahun madrasah mengadakan rapat perencanaan yang dihadiri oleh beberapa elemen seperti tokoh masyarakat yang ikut andil dalam struktur lembaga dan *stakeholder* madrasah membahas tentang visi, misi, dan tujuan madrasah, serta perumusan tentang rencana anggaran belanja madrasah.”⁴⁸

Dari observasi yang didapat peneliti, bahwa penyampaian program dan pengumuman kebutuhan sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada komite sekolah menunjukkan adanya respon baik dari komite. Agenda rapat bersama ini, menjadikan komunikasi yang baik antara madrasah dengan komite, selain itu sebagai informasi bagi komite. Sikap yang ditunjukkan komite berupa antusiasnya kehadiran komite dalam rapat yang diadakan madrasah yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah.

Dari perencanaan yang sudah dirangkai dengan baik dari seluruh elemen yang ada di lembaga, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan melibatkan seluruh warga Pendidikan, selaras dengan penyampaian Ibu Eny Zahroh berupa:

“Semua elemen dari lembaga, ada Kepala Madrasah beserta jajarannya, guru, dan siswa yang menjadi objek dalam pelaksanaan humas.”⁴⁹

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor:03/W/13-2/2023

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak KH. Solikin sebagai guru di MA Ma'arif Al-Mukarrom melalui wawancara pada tanggal 16 Februari 2023, beliau memaparkan bahwa:

“Tentu ikut andil dalam pengambilan keputusan saat dilakukannya rapat bersama guna membahas kegiatan sekolah yang menjurus ke ranah kehumasan.”⁵⁰

Hubungan madrasah dengan masyarakat sangat berperan sangat penting dalam mendorong keefektifan tugas-tugas dalam lembaga. Hubungan masyarakat bersama-sama mencari dan menemukan kepentingan lembaga yang mendasar dan menginformasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan humas madrasah. Pelaksanaan kegiatan humas berjalan dengan struktur yang sudah terbentuk guna merangkai konsep kehumasan di MA Ma'arif Al-Mukarrom, seperti yang disampaikan Ibu Eny Zahroh berupa:

“Sebagaimana yang dijelaskan tadi, konsep dari humas ialah menjembatani antara lembaga dan masyarakat, juga berperan besar dalam hal mensosialisasikan program madrasah kepada wali murid dan masyarakat.”⁵¹

Proses perencanaan program kerja kehumasan ialah mengarahkan berbagai pekerjaan humas mewujudkan terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional yang bertanggung jawab atas hasil dan tujuan kepada wali murid dan masyarakat. Pada MA ma'arif Al-Mukarrom merencanakan program kerja kehumasan untuk menjalin relasi keluar lembaga sehingga

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-2/2023

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

mendapat pandangan apa yang perlu diperbaiki nantinya. Selaras dengan yang disampaikan Ibu Eny Zahroh, sebagai berikut:

“Dari kegiatan pembelajaran ada kegiatan ekstrakurikuler adapun pembinanya dari luar lembaga yang diambil dari alumni, juga sudah menjalin kerjasama dengan puskesmas, polsek, BLK, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an.”⁵²

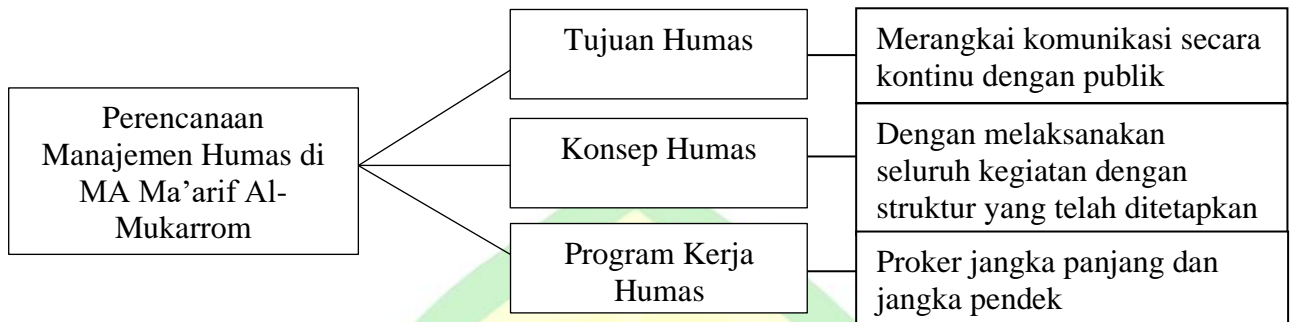
Hal tersebut diperkuat lagi sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ary Yuliana sebagai Waka Humas dalam wawancara pada tanggal 11 Februari 2023 sebagai berikut:

“Ya melakukan kegiatan berupa rapat rutin yang diadakan minimal satu kali dalam satu tahun, juga mengadakan kegiatan kehumasan berupa sosialisasi penerimaan murid baru ke lembaga dibawahnya, dan melakukan kegiatan sekolah binaan pada tingkat sekolah dasar.”⁵³

Berdasarkan uraian diatas tentang perencanaan manajemen humas di MA MA’arif Al-Mukarrom dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan meliputi: a) tujuan yang ingin dicapai madrasah dengan melibatkan seluruh warga pendidikan. b) pelaksanaan kegiatan humas berjalan dengan struktur yang sudah terbentuk guna merangkai konsep kehumasan di MA Ma’arif Al-Mukarrom. c) merencanakan program kerja kehumasan untuk menjalin relasi kedalam maupun keluar lembaga sehingga mendapat pandangan apa yang perlu ditingkatkan nantinya. Secara skematis tahapan dalam proses perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah di MA MA’arif Al-Mukarrom dapat dilihat dari bagan, sebagai berikut:

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-2/2023



Gambar 4.2 Bagan Perencanaan Manajemen Humas

2. Strategi Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Strategi manajemen humas yang diterapkan oleh MA MA'arif Al-Mukarrom dalam meningkatkan reputasi madrasah berdasarkan program humas, antara lain:

a. Publikasi kegiatan dan prestasi

Kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan bahan untuk menarik perhatian dan simpatisan masyarakat. Pempublikasian kegiatan-kegiatan tersebut merupakan strategi humas untuk meningkatkan reputasi madrasah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Eny Zahroh berdasarkan hasil wawancara, yaitu:

“Dalam rangka peningkatan reputasi MA Ma'arif Al-Mukarrom bekerjasama dengan lembaga NU untuk menyebarkan informasi terkait madrasah.”⁵⁴

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ary Yuliana sebagai Wakaur Humas bahwasannya kegiatan dan prestasi yang dilaksanakan akan di publikasikan guna masyarakat pada umumnya mengetahui bahwa MA Ma'arif Al-Mukarrom ini madrasah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah/madrasah negeri lainnya, berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Tentunya dengan memposting beberapa kegiatan dan prestasi yang dilakukan baik dari guru maupun siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom dengan bekerjasama dengan media sosial dari PCNU Ponorogo. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat membantu madrasah dalam menjalankan kinerjanya.”⁵⁵

Hal tersebut selaras dengan penyampaian dari Bapak Samsul Hadi sebagai Komite sebagai penampung aspirasi dari wali murid, juga merasakan dampak dari adanya publikasi tersebut, yaitu:

“Dampaknya cukup bisa dirasakan oleh wali murid, seperti dengan adanya kegiatan kehumasan wali murid disini menjadi tau program-program yang sudah maupun rencana kedepannya yang dilakukan madrasah.”⁵⁶

Bersadarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa postingan di akun *website* PCNU Ponorogo (<https://nuponorogo.or.id/>). Publikasi kegiatan dan prestasi yang dilakukan oleh MA Ma'arif Al-Mukarrom sebagai sarana dan strategi dari pihak madrasah dalam membangun *brandimage* dikalangan masyarakat khususnya di Kabupaten Ponorogo. Dengan begitu lebih banyak jaringan yang dimiliki guna meningkatkan reputasi madrasah.

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-2/2023

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/13-2/2023

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MA Ma'arif Al-Mukarrom menerapkan strategi untuk meningkatkan reputasi madrasah dengan bekerjasama dengan banom NU di wilayah Kabupaten Ponorogo yang hal tersebut membantu menyebarkan informasi secara efektif kepada masyarakat luas.

b. Memanfaatkan beberapa media untuk penyebaran informasi

Bersadarkan pengamatan peneliti di MA Ma'arif Al-Mukarrom memanfaatkan beberapa media untuk menyebarkan informasi, seperti banner serta media sosial seperti *website*, *youtube*, *instagram*, dan *facebook*. Selaras dengan penyampaian Ibu Eny Zahroh, sebagai berikut:

“Guna meraih perhatian masyarakat MA Ma'arif Al-Mukarrom memanfaatkan penggunaan banner seperti yang terpajang di gerbang masuk madrasah dan juga memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi terkait madrasah.”⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan Ibu Ary Yuliani tentang media yang digunakan MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam penyebaran informasi, dalam wawancara sebagai berikut:

“Media yang sudah digunakan antara lain seperti *website*, *youtube*, *instagram*, dan *facebook* guna mempublish kegiatan yang sudah dilakukan oleh lembaga.”⁵⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya MA Ma'arif Al-Mukarrom

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-2/2023

memiliki beberapa media sosial seperti, *website* (<https://almukarrom.sch.id/>), *youtube* (AL-MUKARROM OFFICIAL), *instagram* (@mts_ma_almukarrom), dan *facebook* (MTs MA AL Mukarrom).

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan dengan mengecek bahwa penggunaan media yang ada, menunjukkan bahwa media *online* MA Ma'arif Al-Mukarrom aktif mengupload kegiatan-kegiatan yang diadakan. Selain itu, dengan adanya media yang aktif memberikan informasi, masyarakat umum dapat mengetahui informasi dengan mudah. Ada beberapa postingan yang menunjukkan ketertarikan pembaca atau pendengar dengan banyaknya pengikut media sosial sekolah.

c. Menjalin hubungan dengan wali murid dan masyarakat

Diantaranya tugas manajemen humas ialah menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar madrasah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut dapat dijalankan dengan memperluas penyebaran informasi dan menjalin komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan masyarakat. Menurut observasi yang dilakukan peneliti hubungan antara pihak madrasah dengan masyarakat sudah terjalin dengan cukup baik. Terlihat dari beberapa kegiatan madrasah yang mendapat dukungan penuh dari wali murid dan masyarakat setempat.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan reputasi madrasah yang positif terdapat peranan dan partisipasi dari

masyarakat. Ibu Eny Zahroh selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Dengan menyampaikan dan mensosialisasikan program yang dilakukan madrasah kepada wali murid dan masyarakat melalui rapat, apabila nanti ada masukan dan saran dari wali murid dan masyarakat bisa disampaikan kepada komite. Sehingga terjalin komunikasi yang terarah dan terkoordinir.”⁵⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Bapak Samsul Hadi sebagai Ketua Komite, bahwasannya:

“Untuk perannya tidak terjun secara langsung, akan tetapi memberikan saran dan pengawasan yang berkaitan dengan dana berasal khususnya dari wali murid berupa partisipasi dalam bentuk uang syariah dan infaq untuk dipergunakan demi kemajuan lembaga. Seperti halnya dalam waktu dekat ini akan diadakan rapat bersama wali murid dari MTs sampai MA guna membahas pembangunan pondok pesantren di lembaga.”⁶⁰

Selaras dengan penyampaian Ibu Ary Yulianti selaku Waka Humas juga mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya humas tidak terlepas dari perencanaan tentang bagaimana mengkomunikasikan program dari lembaga sehingga menimbulkan kesan yang memberikan dukungan sepenuhnya baik dari pihak lembaga dan masyarakat. Komunikasi itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan humas dalam menjalankan aktivitas di dalam madrasah.”⁶¹

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas mengenai hubungan antara madrasah dengan wali murid dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan madrasah, dikarenakan masyarakat sudah menaruh kepercayaan bahwa MA Ma'arif Al-

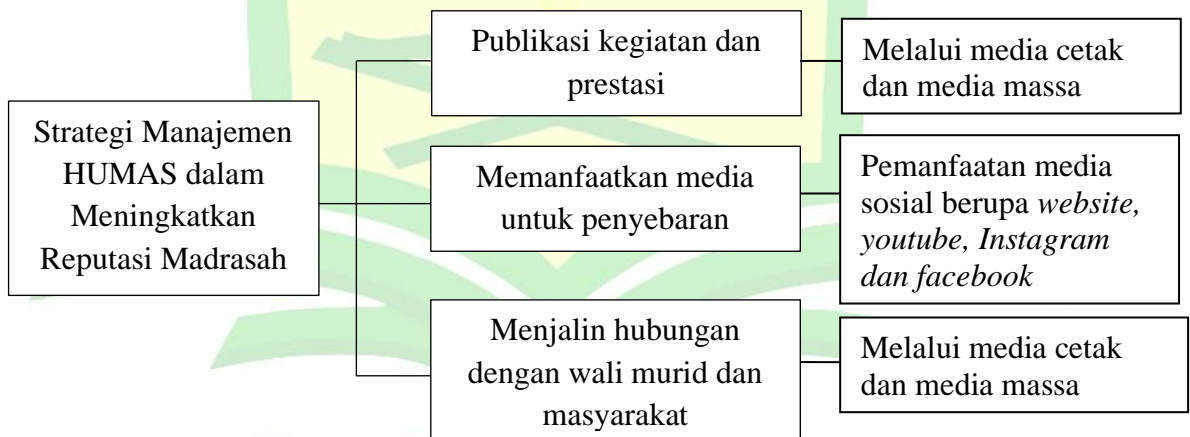
⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/13-2/2023

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-2/2023

Mukarrom merupakan madrasah yang memiliki reputasi yang bagus dan terus dikembangkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen humas pada MA Ma'arif Al-Mukarrom memiliki beberapa strategi guna meningkatkan reputasi madrasah, berupa a) publikasi kegiatan dan prestasi yang sudah direncanakan dan dilaksanakan merupakan bahan untuk menarik perhatian dan simpatisan masyarakat, b) memanfaatkan beberapa media untuk menyebarkan informasi, seperti banner serta media sosial seperti *website, youtube, instagram, dan facebook*, c) menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar madrasah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.



Gambar 4.3 Bagan Strategi Manajemen Humas

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam proses manajemen humas guna meningkatkan reputasi madrasah telah melakukan banyak program dengan harapan manajemen humas berjalan dengan maksimal, sehingga terdapat faktor yang mempengaruhi pembentukan citra positif dari masyarakat, dengan uraian sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan humas yang bertugas memberikan informasi secara kontiniu menjadikan penilaian yang baik di pandang masyarakat. Untuk mempertahankan nama baik madrasah perlu dilakukan analisis reputasi madrasah dimata publiknya, sesuai pemaparan oleh Ibu Eny Zahroh, bahwa:

“Bisa dilihat dari beberapa hal, yaitu: 1) Akreditasi, secara umum reputasi atau kualitas sebuah lembaga ada penilaiannya lewat akreditasi lembaga, 2) Penilaian kinerja Kepala Madrasah dan guru, 3) Forum Alumni, tentang penilaian masyarakat kepada lembaga, 4) Menjalin kerjasama dengan Banom NU”⁶²

Beberapa hal mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi humas dalam melaksanakan kegiatannya, seperti yang disampaikan Ibu Eny tentang pihak pemangku kepentingan

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

humas sendiri sudah bisa terjun ke masyarakat secara langsung, dalam pemapara beliau berupa:

“Kebetulan memang yang berkepentingan di bidang humas ikut andil dalam organisasi yang ada di masyarakat, dengan begitu hal yang dijumpai dan menjadi problem di masyarakat bisa dipecahkan dan dikondisikan di madrasah.”⁶³

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ary Yuliana, bahwa penggunaan media sosial secara aktif dan publikasian informasi dan prestasi juga menggiring opini positif di masyarakat, selaras dengan penyampaian beliau, bahwa:

“Jelas faktor pendukungnya berupa media social yang aktif dalam mengunggah program madrasah berupa *youtube, instagram, facebook* dan siaran keliling oleh siswa setiap ada event yang melibatkan masyarakat, madrasah juga mensupport dan memfasilitasi jika humas ada kegiatan ke luar lembaga guna menjalin relasi yang luas.”⁶⁴

Disampaikan pula oleh Bapak Samsul hadi, bahwa faktor pendukung kegiatan humas, meliputi:

“Ya mestinya faktor pendukung tersebut berupa dukungan dan pendampingan penuh dari lembaga”⁶⁵

Hasil observasi peneliti mengenai dukungan masyarakat baik berupa pemenuhan fasilitas maupun penambahan dana untuk pengembangan madrasah dirasa sangat baik. Dengan kepercayaan yang tinggi madrasah sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk terus membangun lembaga dengan integritas yang tinggi. Dengan

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-2/2023

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/13-2/2023

ketersediaanya fasilitas yang memadai menjadikan siswa nyaman dalam belajar, disisi lain adanya dukungan berupa pendampingan wali murid kepada siswa ketika diluar jam sekolah, juga menjadi kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid.

Diperkuat oleh Bapak KH Solikin, bahwa masyarakat sudah menaruh dukungan penuh dan kepercayaan terhadap MA a'arif Al-Mukarrom sebagai salah satu lembaga pendidikan lanjutan untuk anak mereka, penyampaian Bapak KH. Solikin yaitu:

Dari kegiatan humas yang sudah berjalan selama ini dukungannya berupa dukungan penuh dan kepercayaan dari masyarakat tentang pengembangan kegiatan kehumasan dan alhamdulillah madrasah terus memfasilitasi perihal hal tersebut.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah berupa: a) MA Ma'arif Al-Mukarrom memiliki akreditasi A, b) terdapat forum alumni yang nanti akan disalurkan menjadi pembina pada ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah, c) perluasan relasi dengan masyarakat dan banom NU, d) penggunaan akun media secara aktif untuk publikasi, e) dukungan dan fasilitas penuh dari masyarakat, f) kepercayaan dari masyarakat

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-2/2023

b. Faktor penghambat

Disamping faktor pendukung pastinya dalam pelaksanaan kegiatan humas ditemui faktor penghambat yang berasal dari faktor internal dari humas sendiri serta dari dalam madrasah, seperti yang disampaikan Ibu Eny Zahroh, bahwasannya:

“Sebenarnya ada beberapa faktor penghambat, diantaranya kekurangan sumber daya manusia, dan kurangnya dana operasional yang ada.”⁶⁷

Penjelasan serupa disampaikan oleh Bapak Samsul Hadi, bahwa:

“Sampai sejauh ini faktor penghambat pada sumber daya manusia pada humas sendiri, kurangnya personal atau staf, tetapi disisi lain humas di sini sudah melakukan kegiatan kehumasannya dengan baik.”⁶⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ary Yuliana bahwa faktor penghambat juga berasal dari eksternal humas dalam menjalankan kegiatan, dalam penyampaian beliau berupa:

“Sebagai penghambat kegiatan karena teknis yang kurang sesuai harapan yang sudah direncanakan, semisal akan diadakan kegiatan keagamaan dengan desa diskitar madrasah namun ketika pelaksanaan terjadi hambatan diluar kendali humas.”⁶⁹

Selaras dengan penyampaian Bapak KH.Solikin, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya dari sumber daya manusia ya sebab *doublejob*, mengakibatkan kurang masifnya pekerjaan atau kegiatan dikehumasan.”⁷⁰

Dari deksripsi hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat manajemen humas dalam

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-2/2023

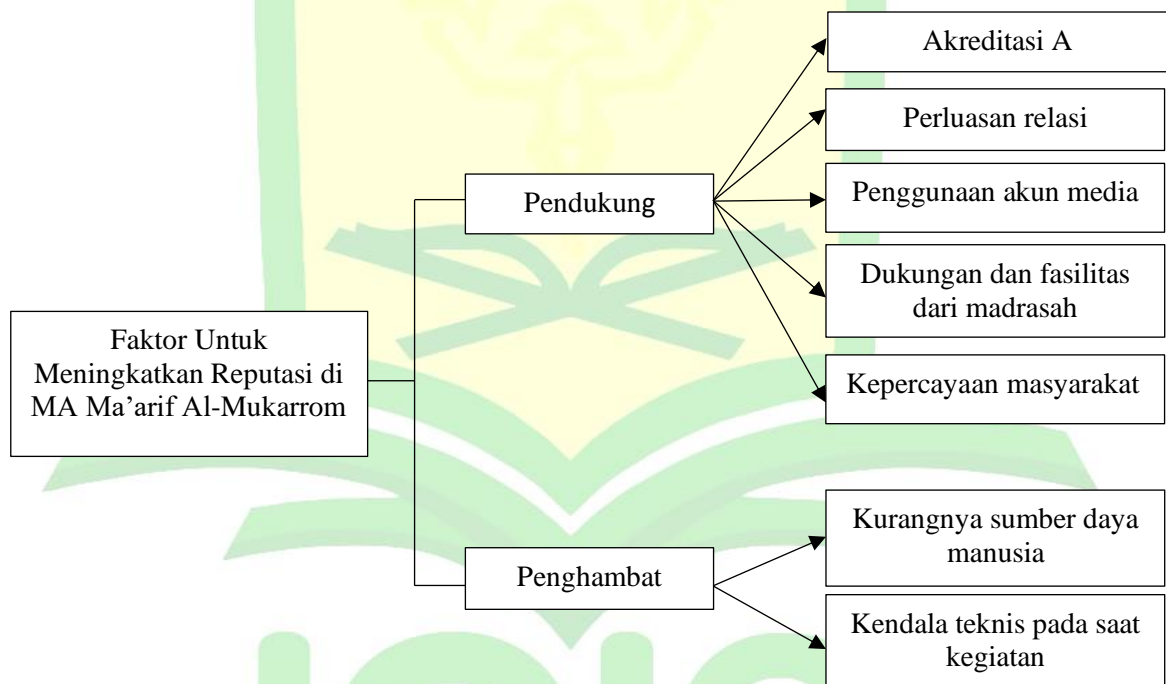
⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/13-2/2023

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-2/2023

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-2/2023

meningkatkan reputasi madrasah berupa: a) kurangnya sumber daya manusia, b) kendala teknis pada saat pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan guna meningkatkan reputasi madrasah terdapat faktor pendukung, berupa madrasah sudah berakreditasi A, memanfaatkan forum alumni, perluasan relasi, penggunaan akun media, dukungan dan fasilitas dari madrasah dan kepercayaan masyarakat. Sedangkan terdapat faktor penghambat berupa kurangnya sumber daya manusia dan kendala teknis pada saat kegiatan kehumasan berlangsung.



Gambar 4.4 Bagan Faktor untuk Peningkatan Reputasi

C. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen HUMAS di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Menurut Fraser P. Seitel perencanaan merupakan suatu hal yang esensial tidak hanya mengetahui dimana suatu kampanye khusus yang

dikedepankan, tetapi juga untuk memperoleh dukungan top manajemen.⁷¹ Perencanaan memegang peranan penting dalam organisasi/lembaga karena menentukan dan memandu tujuan yang ingin dicapai.

Dari perencanaan yang sudah terpetakan dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan manajemen humas. Menurut Fraser P. Seitel perencanaan manajemen humas mendasar yang perlu diperhatikan, diantara lain; a) meningkatkan relasi baik dari dalam dan luar, b) menentukan sasaran lembaga, c) menentukan sasaran manajemen humas, d) membuat strategi yang tepat, d) membuat program dan taktik manajemen humas.⁷²

Dalam perencanaan, humas MA Ma'arif Al-Mukarrom ada perumusan dan penetapan tujuan yang dibuat berdasarkan kajian yang telah dilaksanakan dengan kajian yang bersifat formal atau informal serangkaian serangkaian musyawarah atau konsultasi mendalam dengan berbagai elemen untuk menemukan kebutuhan mengenai komunikasi yang mendasar.

Fraser P. Seitel juag berpendapat bahwa perencanaan manajemen humas mampu memasukkan sasaran yang jelas untuk mencapai tujuan organisasional, strategi untuk mencapai sasaran, taktik untuk

⁷¹ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, "*Dasar-Dasar Public Relations*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 95

⁷² Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, "*Dasar-Dasar Public Relations*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 96

merealisasikan strategi, dan pengukiran untuk menentukan taktik yang mana yang akan diterapkan.⁷³

Dari tujuan yang sudah dirumuskan tersebut akan muncul tindakan atau sarana guna mencapai tujuan, salah satu kegiatan yang dilakukan ialah melaksanakan rapat rutin minimal 1 kali dalam satu semester. Kegiatan tersebut berguna sebagai sarana sosialisasi dari humas tentang perencanaan program-program madrasah dan penyampaian kegiatan serta prestasi dari siswa baik dalam bisang akademik dan non-akademik.

Perencanaan humas di MA Ma'arif Al-Mukarrom dilakukan di awal tahun pada saat tahun pelajaran baru dimulai dengan mengadakan rapat yang melibatkan beberapa elemen, mulai dari pihak komite sebagai pen jembatan antara wali murid dengan lembaga, *stakeholder* madrasah, jajaran guru guna membahas visi, misi dan tujuan kedepannya. Serta untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh madsarah dimasa yang akan datang.

Dalam rapat tersebut juga merumuskan program kerja humas yang secara garis besar merupakan program yang berguna untuk memperluas relasi atau hubungan dengan pihak intern dan ekstern madrasah, penentuan sasaran lembaga pendidikan yang dimana MA Ma'arif Al-Mukarrom, dan perumusan strategi yang tepat guna perkembangan manajemen humas pada madrasah. Adapun program manajemen humas sebagai berikut:

⁷³ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, “*Dasar-Dasar Public Relations*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 96

Tabel 4.5 Program Kerja Humas MA Ma'arif Al-Mukarrom

Kegiatan	Tujuan	Target	Pelaksanaan	Waktu	Sumber Dana
1. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah 2. Melakukan hubungan dengan siswa 3. Melakukan hubungan dengan wali murid 4. Mengadakan hubungan dengan instansi di luar madrasah 5. PHBN dan hari besar agama 6. Guru dan siswa teladan 7. Study banding	1. Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak di madrasah 2. Memfasilitasi bantuan dana untuk biaya pelunasan uang sekolah bagi siswa kurang mampu, siswa berprestasi, dan ekskul. 3. Membuat forum berupa rapat disetiap awal dan akhir tahun guna pelaporan perkembangan siswa dan madrasah 4. Meningkatkan kerjasama antar madrasah dengan instansi lain 5. Meningkatkan rasa empati dan ketakwaan terhadap Allah SWT 6. Menumbuhkan semangat perbaikan diri 7. Membuka wawasan pada peserta didik	1. Peserta didik dari kelas X-XII 2. Guru MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo	1. Semua guru wali kelas 2. Semua wali murid peserta didik	Disesuaikan dengan jadwal yang ada	A. Dana operasional MA Ma'arif Al-Mukarrom B. Dana bantuan sukarela dari wali murid peserta didik

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam perencanaan manajemen madrasah sudah mengacu pada teori yang digunakan. Dengan proses perencanaan menurut Fraser P. Seitel⁷⁴ dapat tersusun dengan efektif serta penentuan tujuan dapat berjalan dengan efisien. Terlihat dengan program kerja humas MA Ma'arif Al-Mukarrom yang tepat sasaran mulai dari internal madrasah, lembaga diluar madrasah dan masyarakat umum.

2. Strategi Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Strategi sangat penting dalam implementasi dan penerapan manajemen humas untuk meningkatkan reputasi madrasah. Sebab dengan adanya strategi maka diharapkan kinerja humas dapat berdalang secara efektif, sehingga tujuan dari manajemen humas akan tercapai yaitu untuk meningkatkan reputasi madrasah yang positif.

Reputasi yang positif tentu diharapkan oleh masing-masing madrasah, madrasah berlomba-lomba untuk meningkatkan reputasi di lingkungan masyarakat untuk membangkitkan minat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Setiap madrasah pasti memiliki keunggulannya tersendiri, tentunya untuk mencapai tujuan tersebut madrasah harus memanfaatkan strategi yang tepat agar *image* yang tersebar di masyarakat sesuai dengan harapan dari masyarakat.

⁷⁴ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, “*Dasar-Dasar Public Relations*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 96

Terdapat beberapa strategi pelaksanaan kegiatan humas dalam mengolah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Strategi humas menurut Harwood Childs, antara lain:

- a. *Strategi of publicity*
- b. *Strategi of persuasion*
- c. *Strategi of argumentation*
- d. *Strategi of image.*⁷⁵

Strategi yang diterapkan oleh MA Ma'arif Al-Mukarrom sudah terbilang cukup bagus. Dalam rangka meningkatkan reputasi madrasah manajemen humas MA Ma'arif Al-Mukarrom menyusun program kerja setiap setahun sekali, sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas. MA Ma'arif Al-Mukarrom juma menerapkan strategi dalam meningkatkan reputasi madrasah.

Strategi yang pertama diterapkan oleh MA Ma'arif Al-Mukarrom antara lain dengan publikasi kegiatan dan prestasi yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk menarik perhatian dan simpatisan masyarakat, selain itu publikasi dimaksudkan guna masyarakat mengetahui bahwa MA Ma'arif Al-Mukarrom merupakan madrasah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah/madrasah negeri lainnya. Dalam hal publikasi ini pihak lembaga bekerja sama dengan Banom NU atau bisa disebut PCNU Ponorogo guna memposting kegiatan madrasah di *website* resmi (<https://nuponorogo.or.id/>). Selaras dengan teori yang

⁷⁵ Rosady Ruslan, "Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi" (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 135

digunakan peneliti menurut Harwood Childs yaitu *strategy of publicity* yang berarti humas bekerjasama dengan media massa guna menyebarkan informasi, serta mengolah informasi yang nantinya akan disampaikan menjadi lebih menarik untuk mendapatkan perhatian dan minat masyarakat.⁷⁶

Strategi yang kedua, dengan memanfaatkan beberapa media sosial untuk penyebaran informasi. Media yang digunakan berupa banner serta media sosial seperti *website, youtube, instagram, dan facebook*. Media tersebut dimanfaatkan MA Ma'arif Al-Mukarrom sebagai sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan madrasah untuk meningkatkan reputasi madrasah. Informasi yang dipublikasikan merupakan informasi terbaru dan sesuai dengan fakta yang ada, hal tersebut sesuai dengan teori Harwood Childs yaitu *strategy of persuasion* dan *strategi of argumentation*

Dalam strategi humas menurut Harwood Childs yaitu *strategy of image* yang berarti humas menunjukkan kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan untuk menjaga reputasi madrasah agar tetap bernilai positif di lingkungan masyarakat.⁷⁷ Strategi MA Ma'arif Al-Mukarrom yang ketiga berupa menjalin hubungan dengan wali murid dan masyarakat dengan melakukan komunikasi secara rutin dengan mengadakan rapat atau membuat kegiatan missalkan keagamaan yang

⁷⁶ Rosady Ruslan, "Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi" (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 136

⁷⁷ Rosady Ruslan, "Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi" (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 136

melibatkan masyarakat. Dengan begitu madrasah akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat, sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau kebijakan dari madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan dan meningkatkan reputasi madrasah.

Strategi yang diterapkan oleh MA Ma'arif Al-Mukarrom untuk meningkatkan reputasi madrasah selaras dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori strategi yang dikemukakan oleh Harwood Childs dalam buku karya Rosady Ruslan, yaitu publikasi kegiatan dan prestasi dengan bekerjasama dengan PCNU Ponorogo, menyebarkan informasi melalui beberapa media dengan fakta dan rasional, dan menjaga reputasi madrasah agar tetap bernilai positif di masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo

Menurut Syariffudin S. Gasing dan Suryanto menyatakan bahwa faktor pembentuk reputasi madrasah, yaitu identitas fisik. Identitas nonfisik, kualitas hasil, mutu dan pelayanan, aktifitas dan pola hubungan.⁷⁸

⁷⁸ Syariffudin S. Gasing dan Suryanto, "Public Relation" (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160

a. Faktor pendukung

Sejalan dengan terori yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan kehumasan yang ada di MA Ma'arif Al-Mukarrom peneliti menemui faktor pendukung, sebagai berikut:

- 1) Identitas fisik madrasah berupa logo, gedung madrasah, lagu khas madrasah,
- 2) Identitas nonfisik berupa MA Ma'arif Al-Mukarrom ini sudah berakreditasi A dan kepercayaan penuh dari masyarakat bahwasannya MA Ma'arif Al-Mukarrom ini merupakan madrasah yang akan terus berkembang menjadi lebih baik,
- 3) Kualitas, mutu dan pelayanan berupa penggunaan media secara aktif untuk publikasi informasi, kegiatan dan prestasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan dan menjaga guna meningkatkan reputasi madrasah,
- 4) Aktivitas dan pola hubungan berupa perluasan relasi baik di internal madrasah dengan siswa dan guru maupun hubungan ekstern madrasah dengan masyarakat dan Banom NU atau bisa disebut PCNU Ponorogo.

b. Faktor penghambat

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya dalam pelaksanaan kegiatan kehumasan guna meningkatkan reputasi madrasah menjumpai penghambat yang ditemukan. Adapun faktor penghambat manajemen humas di MA Ma'arif Al-Mukarrom, seperti:

- 1) Kurangnya sumber daya manusia, sehingga terjadi *doublejob* atau tugas ganda yang dialami oleh Wakaur humas selain menjadi pemangku kebijakan di ranah humas beliau juga sebagai guru bidang studi.
- 2) Kendala teknis pada saat kegiatan, pada pelaksanaan kegiatan humas berlangsung di lembaga ada kendala teknis berupa keadaan alam yang kurang mendukung serta kendala dari pengisi kegiatan yang berhalangan. Kendala teknis ini terjadi diluar kendali dari humas sendiri.

Berdasarkan perbandingan hasil peneliti dan teori faktor pendukung dan penghambat humas dalam meningkatkan reputasi madrasah, hal ini sejalan dengan teori yang di katakan Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto yang mengatakan reputasi sebuah sekolah/madrasah terbentuk oleh beberapa faktor antara lain yaitu: a). Identitas fisik, b). Indentitas non fisik, c). Kualitas hasil, mutu, dan pelayanan, d). Aktivitas dan pola hubungan.⁷⁹ Dari teori di atas dapat di pahami bahwa faktor pendukung yang digunakan humas MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam meningkatkan reputasi madrasah sudah sangat relevan terbukti dengan terpenuhinya teori faktor pembentuk reputasi yang dipakai peneliti.

Manajemen humas yang diterapkan di MTs Ma'arif Al-Mukarrom dengan berbagai proses didalamnya yang meliputi perencanaan, strategi

⁷⁹ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, "*Public Relation*" (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160

dan faktor pendukung serta penghambat yang dikerjakan secara konsisten dapat meningkatkan reputasi madrasah di mata publiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen humas di MA MA'arif Al-Mukarrom memiliki proses perencanaan yang meliputi: a) tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan melibatkan seluruh warga pendidikan. b) pelaksanaan kegiatan humas berjalan dengan struktur yang sudah terbentuk guna merangkai konsep kehumasan di MA Ma'arif Al-Mukarrom. c) merencanakan program kerja kehumasan untuk menjalin relasi kedalam maupun keluar lembaga sehingga mendapat pandangan apa yang perlu ditingkatkan nantinya.
2. Manajemen humas pada MA Ma'arif Al-Mukarrom memiliki beberapa strategi guna meningkatkan reputasi madrasah, berupa: a) publikasi kegiatan dan prestasi yang sudah direncanakan dan dilaksanakan merupakan bahan untuk menarik perhatian dan simpatisan masyarakat, b) memanfaatkan beberapa media untuk menyebarkan informasi, seperti banner serta media sosial seperti *website, youtube, instagram, dan facebook*, c) menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar madrasah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
3. Faktor pendukung manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah berupa: a) MA Ma'arif Al-Mukarrom memiliki akreditasi A, b) terdapat forum alumni yang nanti akan disalurkan menjadi pembina pada ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah, c) perluasan relasi dengan masyarakat dan banom NU, d) penggunaan akun media secara

aktif untuk publikasi, e) dukungan dan fasilitas penuh dari madrasah, f) kepercayaan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat manajemen humas dalam meningkatkan reputasi madrasah berupa: a) kurangnya sumber daya manusia, b) kendala teknis pada saat pelaksanaan kegiatan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Dalam pelaksanaan tugasnya, humas perlu untuk meningkatkan kinerjanya dan fokus dalam meningkatkan reputasi madrasah yang tentunya dirarapkan pandangan positif dari masyarakat. Semoga dari tulisan peneliti ini akan menjadi pandangan untuk Ma'arif Al-Mukarrom mengembangkan kualitas kehumasannya agar tercipta perspektif yang baik dari masyarakat.

2. Bagi Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sudah berupaya dengan maksimal dalam memberikan pengarahan, pengawasan dan bimbingan kepada humas dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Bagi Wakaur Humas

Pembangunan hubungan dengan wali murid, banom NU, dan instansi pemerintahan di sekitar madrasah sudah cukup relevan, akan tetapi alangkah baiknya meningkatkan dan membangun relasi dengan instansi lain untuk memberikan dukungan baik material dan non material guna pengembangan Ma'arif Al-Mukarrom.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati C, Sri. dan Ririn Nuraini. 2022. “Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo” Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajemen 3.1.
- ASPIKOM. 2015 *Komunikasi dan Isu Public Cetakn Pertama*. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Baharun, Hasan. 2016. “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal at-Tajdid*.
- C.E Beeby. 1982 Pendidikan di Indonesia (Penilaian dan Pedoman Perencanaan). Jakarta: LP3ES.
- Cahyani, Reri Esti. 2012. *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah Unggulan (Studi Pada SMA Negeri 1 Pati, Jawa Tengah)*, Skripsi: Universitas Brawijaya, Malang.
- Cahyono, Budi Tri. 2021. *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tangerang: Pascal Books.
- Dakir. 2018. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media.
- Gassing, Syariffudin S. dan Suryanto. 2016. “Public Relation”. Yogyakarta: Andi
- Habibi, Najib. 2020. “Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif” Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajement, 1.2.
- Hardani dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Isbianti, Pandit. 2009. “Peran Humas sebagai Upaya Menjalani Kerja Sama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI),” *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Juhdi. 2020. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Perkasa.
- Kadarudin. 2021. *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum*. Semarang: FormaciMiles
- Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication.
- Morissan. 2002. *Manajemen Public Relations (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Pres.
- Nasution, Zulkarnain. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nawawi. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurahini, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurul, 2018. "Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Al-tanzim*.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayudi. 2008. *Hubungan Masyarakat Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Adipura.
- Putri, Amalia Arinda. 2021. "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung". Skripsi: Universitas Negeri Raden Intan, Lampung.
- Rahmat, Abdul *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rohim, Abd. Rohman. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2014. "Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi". Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Muwafik. 2006. *Publik Service Communication*. Malang: UMM Press.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sidiq, Umar dan Hosaini. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sidiq, Umar. 2018. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2022. *“Dasar-Dasar Public Relations”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharyat, Yayat. 2019. *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yarohmi, Ika. 2019. *“Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo”*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

